

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANTUAN  
OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM  
MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI MI  
BANSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**AFIFAH INDRAWATI**

NIM : 1703036040

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Indrawati  
NIM : 1703036040  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S 1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH  
(BOS) DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI MI  
BANSARI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



**Afifah Indrawati**  
NIM: 1703036040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari**

Penulis : Afifah Indrawati  
NIM : 1703036040  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juni 2022

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

**Dr. Mukhammad Rikza, S.Pd.I., M.Pd.**

NIP. 198003202007101001

Penguji Utama I,

**Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.**

NIDN.2027068601

Sekretaris Sidang,

**Agus Khunaifi, M.Ag.**

NIP. 197602262005011004

Penguji Utama II,

**Silviatul Hasanah, M.Stat.**

NIP. 199408042019032014

Pembimbing,

**Dr. Fatmuroji, M.Pd.**

NIP. 197704152007011032

**NOTA DINAS**

Semarang, 21 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari

Nama : Afifah Indrawati

NIM : 1703036040

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S. 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



**Dr. Fatkurroji, M. Ag**  
NIP. 197704152007011032

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari

Penulis : Afifah Indrawati

NIM : 1703036040

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan suatu madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari manajemen pembiayaan yang baik. Salah satu sumber pembiayaan di madrasah yaitu dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan manajemen pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari dengan mengadakan rapat untuk menyusun Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) yang mencakup komponen Standar Nasional Pendidikan salah satunya komponen Standar Proses Pembelajaran sesuai dengan petunjuk teknis BOS yang berlaku 2) Pelaksanaan manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan juknis BOS 3) Evaluasi manajemen pembiayaan BOS di MI Bansari dilaksanakan dengan baik oleh kepala madrasah. Kegiatan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, BOS, Proses Pembelajaran

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong

au = أو

ai = أي

iy = اي

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mengikuti dan menegakkan syari'at-Nya. Alhamdulillah atas pertolongan dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat adanya suatu usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual serta dorongan dan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti tidak akan lupa untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Hum.

3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkurroji, M. Ag.
4. Dosen Pembimbing Dr. Fatkurroji, M. Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen wali, Baqiyatush Sholikhah, S.Th.I, M.Si, yang telah memotivasi dan memberikan arahan selama di bangku perkuliahan serta memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala Madrasah MI Bansari Shofia Baroroh, S. Ag., Staf bagian Tata Usaha Imro'atul Karimah, S. Pd., Bendahara madrasah Syafa'atun, S. Pd.I., beserta semua guru dan pegawai yang turut membantu dan mendukung penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Gus Thoriqul Huda, S.H beserta keluarga ndalem yang dengan sabar dan penuh keikhlasan membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis. Terimakasih atas nasihat-nasihat yang diberikan kepada penulis selama berada di Pondok Pesantren Daarun Najaah.

9. Orangtua tercinta dan terkasih penulis yaitu Bapak Taufik Soberi dan Ibu Nur Janah serta adik penulis Nafisa Rahma Isnaeni dan Zulfa Milla Hasni yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungan penuh kepada penulis selama studi.
10. Untuk suami penulis Hibatul Mubtadi'in yang senantiasa mendukung, memotivasi, memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Keluarga besar MPI 17A, tim PPL, dan tim KKN Posko 127 Temanggung yang telah bersama-sama berbagi pengalaman baik suka maupun duka.
12. Teman-teman seperjuangan Syifa Syafira, Ani Ramadanti, Atiqoh Salma, Riya Fitriyani, Tika Zulaikha, Diyanah, Meli Winanda, Mega Lia Noviyanti, Dwi Sura, Arina Silviya, Cahyani, Firda, Naylan dan lainnya serta teman-teman Popylem Barotut, Yaya, Dian, Latifah yang selalu memberikan doa dan semangat
13. Untuk diri sendiri yang selalu kuat dan tidak putus asa dalam menempuh pendidikan
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga segala kebaikan dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan akan diberi balasan

yang setimpal dari Allah SWT. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat kekurangan sehingga membutuhkan pembenaran. Untuk itu, penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kebaikan langkah selanjutnya. Sebagai pengantar penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, aamiin.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Afifah Indrawati', written in a cursive style.

**Afifah Indrawati**  
NIM. 1703036040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II MANAJEMEN PEMBIAYAAN BOS DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN .....</b>	<b>10</b>
A. Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).....	10
B. Proses Pembelajaran .....	33
C. Pendistribusian Dana BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran.....	40
D. Kajian Pustaka Relevan .....	41

E. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu penelitian .....	49
C. Sumber Data.....	50
D. Fokus Penelitian .....	51
E. Teknik pengumpulan Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	57
B. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian .....	63
C. Analisis Data .....	106
D. Keterbatasan Peneliti .....	111
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
C. Kata Penutup .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>151</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	48
Gambar 4.1 Rapat perencanaan manajemen pembiayaan BOS ...	65
Gambar 4.2 RKAM.....	67
Gambar 4.3 Rincian pengembangan perpustakaan .....	69
Gambar 4.4 Rincian kegiatan ekstrakurikuler .....	73
Gambar 4.5 Rincian pemberdayaan multimedia.....	75
Gambar 4.6 Rapat KKG.....	78
Gambar 4.7 Perpustakaan madrasah.....	82
Gambar 4.8 Alat peraga dan kegiatan pembelajaran di kelas .....	85
Gambar 4.9 Ekstrakurikuler pramuka, sepak bola, tahfidz, dan drumband .....	89
Gambar 4.10 Laptop kantor.....	91
Gambar 4.11 Daftar nilai siswa .....	96
Gambar 4.12 Piala kejuaraan lomba.....	100
Gambar 4.13 Nilai siswa .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen penelitian.....	121
Lampiran 2: Transkrip wawancara Kepala Madrasah MI Bansari	126
Lampiran 3: Transkrip wawancara Bendahara BOS MI Bansari ..	134
Lampiran 4: Transkrip wawancara Guru MI Bansari.....	141
Lampiran 5: Surat izin riset .....	146
Lampiran 6: Surat keterangan telah melakukan penelitian .....	147
Lampiran 7: Dokumentasi .....	148

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam proses manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi tidak terlepas dari aspek keuangan sehingga sekolah diharapkan mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan keuangan sekolah sangat penting untuk dilakukan. Menurut Hasibuan (2011: 2) pengelolaan dan manajemen adalah suatu ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan dan pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk menyelenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan tertib administrasi keuangan sehingga

---

<sup>1</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 2.

pengurusannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>2</sup> Untuk mempermudah pengelolaan keuangan di sekolah, maka perlu adanya manajemen pembiayaan.

Manajemen pembiayaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam manajemen pendidikan. Manajemen pembiayaan yang tepat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan dalam suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan. Manajemen pembiayaan diartikan sebagai salah satu sumber daya yang menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini disebabkan karena hampir semua aktivitas pendidikan membutuhkan pengelolaan anggaran dana secara profesional. Keseluruhan proses dalam manajemen pendidikan mengarah pada pemenuhan kualitas serta mutu pendidikan. Oleh sebab itu, pembiayaan seharusnya dikelola dengan baik serta dimanfaatkan guna menunjang tercapainya tujuan yang telah diciptakan.

Salah satu jenis pembiayaan pendidikan adalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah.<sup>3</sup> Pemerintah melakukan berbagai cara agar mutu pendidikan di Indonesia semakin baik. Dalam usaha yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan mutu

---

<sup>2</sup> Soetjipto dan Bashori Mukhti, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hlm 76.

<sup>3</sup> Dadang Suhardan, dkk., *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 10.

pendidikan tidak lepas dari adanya anggaran pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 Ayat (2) menetapkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah wajib memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat).<sup>5</sup>

Sebagai upaya untuk mewujudkan Undang-undang tersebut, pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program BOS mulai dilaksanakan pada Juli 2005 yang diberikan pada sekolah tingkat SD dan SMP dengan tujuan untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat yang disebabkan karena adanya kenaikan harga minyak dunia yang mencapai level tertinggi kala itu. Bantuan Operasional Sekolah

---

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta:2006), hlm 24.

<sup>5</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm 170.

(BOS) merupakan program pemerintah yang diciptakan untuk menyediakan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.<sup>6</sup> Pemerintah Indonesia masih memprioritaskan pendidikan dasar dalam pembiayaan pendidikan, karena pendidikan dasar sebagai landasan utama pendidikan masyarakat Indonesia.<sup>7</sup>

Sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa terdapat 8 standar pendidikan yang harus dipenuhi pada setiap satuan pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.<sup>8</sup> Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 standar proses pendidikan dasar dan menengah adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diharapkan diselenggarakan

---

<sup>6</sup> Direktorat Jenderal *Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu*, (Jakarta:2010), hlm 9.

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 84.

<sup>8</sup> PP No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (diunduh pada tanggal 15 November 2021).

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>9</sup>

Ahmad Syahbuddin, dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa)” menyatakan bahwa dengan adanya dana BOS diharapkan dapat mengurangi beban pendidikan yang ditanggung oleh orang tua siswa dan bahkan jika dimungkinkan mendapatkan pendidikan secara gratis bagi siswa miskin setidaknya dapat menuntaskan pendidikan dasar. Adapun manajemen pemanfaatan dana BOS dilakukan sesuai petunjuk teknis yang dimulai dari perencanaan anggaran, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dibuktikan dengan adanya RKAS, SK tim manajemen BOS sekolah, dan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (diunduh pada tanggal 15 November 2021).

<sup>10</sup> Ahmad Syahbuddin, “Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal EduTech*, (Vol. 6, No. 1, Maret/2020. (diunduh pada tanggal 1 November 2021).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ilyas, Domai, dan Shobarrudin dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Dasar (Studi di SDN Bulusari Tarokan Kabupaten Kediri)” menjelaskan bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi instrumen utama dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di sekolah walaupun masih terdapat permasalahan, sehingga visi dan misi dari sasaran program tersebut belum mencapai keberhasilan.<sup>11</sup>

Dari dua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan pendidikan salah satunya program dana BOS sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Adanya program dana BOS diharapkan mampu meringankan beban pendidikan yang ditanggung oleh orang tua siswa, sehingga pengelolaannya harus sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

MI Bansari merupakan salah satu satuan pendidikan dasar berbasis keagamaan yang dikenal di Kecamatan Bansari. MI Bansari berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal kepada peserta didik. Untuk

---

<sup>11</sup> T. R Ilyas, dkk, *Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Dasar (Studi di SDN Bulusari Tarokan Kabupaten Kediri)*, Jurnal Administrasi Public, Vol. 1 No.7, 2015. (diunduh pada tanggal 1 November 2021).

menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran, tentunya diperlukan dukungan dari berbagai financial agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pembiayaan madrasah salah satunya pembiayaan yang bersumber dari dana BOS, sehingga pihak sekolah berusaha untuk mengelola dana BOS sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku.<sup>12</sup> Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari?

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bendahara sekolah (IK), 12 November 2021, di MI Bansari.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen pembiayaan dana Bantuan Operasional sekolah (BOS).
  - 2) Sebagai referensi bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Mengetahui bagaimana penerapan manajemen pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran.

2) Bagi madrasah

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui peran pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

3) Bagi siswa

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sehingga siswa dapat memperoleh proses pembelajaran yang lebih baik.

4) Bagi masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui dari mana sumber dana BOS dan memahami bagaimana manfaat dana BOS.

## BAB II

### MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN

#### A. Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

##### 1. Manajemen

###### a. Definisi Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan berdasarkan urutan dan fungsi dari manajemen itu sendiri.<sup>13</sup> Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ilmuwan, antara lain: Menurut Hasibuan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

---

<sup>13</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia*, (Bandung: Arsad Press, 2013), hlm 1.

<sup>14</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 2.

penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Marry Parker Follet mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu seni dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan melalui orang lain.<sup>16</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Merujuk pada pemikiran G.R Terry, fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>17</sup> Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun target-target secara sistematis yang akan dicapai

---

<sup>15</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm 7.

<sup>16</sup> Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.9.

<sup>17</sup> Hasan Hariri, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm 4.

dimasa depan. T. Hani Handoko (1995) mengemukakan bahwa perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Perencanaan terdiri dari 5 hal yaitu:

- (a) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya
- (b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target
- (c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- (d) Mengembangkan alternatif-alternatif
- (e) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.<sup>19</sup>

Perencanaan mencakup proses menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh kegiatan dalam

---

<sup>18</sup> Hasan Hariri, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 5.

<sup>19</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 5.

organisasi.<sup>20</sup> Jika disimpulkan, maka dalam perencanaan terdapat beberapa unsur utama yaitu: proses pengambilan tindakan untuk menetapkan tujuan, memutuskan program, dan mengalokasikan sumber daya untuk mengelola program dalam mencapai tujuan organisasi.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan, tahapan selanjutnya yaitu pengorganisasian. Menurut Nanang Fattah, pengorganisasian merupakan proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan.<sup>21</sup> Hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab hendaknya disesuaikan dengan

---

<sup>20</sup> Bob Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2021), hlm 96.

<sup>21</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 71.

pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing individu.<sup>22</sup>

*Organizing* merupakan proses mengelompokkan orang-orang beserta penetapan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berguna untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian terdiri dari:

- (a) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien
- (b) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur
- (c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
- (d) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur
- (e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 27.

<sup>23</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 7.

### 3) Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) merupakan hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* sangat penting dalam manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. <sup>24</sup> Menurut Terry, *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Terry juga menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi suksesnya manajemen antara lain:

- (a) Mendapatkan orang-orang yang cakap
- (b) Mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan
- (c) Memberikan otoritas kepada mereka

---

<sup>24</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 28.

(d) Menginspirasi dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran.<sup>25</sup>

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hal dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Menurut Mc. Ferland, pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai rencana, perintah, tujuan atau kebijakan yang telah ditentukan.<sup>26</sup> Tujuan pengawasan menurut konsep sistem yaitu membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan pengawasan diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan sehingga konsumen menjadi puas.

Agar kegiatan pengawasan berjalan secara efektif dapat dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain:

---

<sup>25</sup> Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Amisco, 1978), hlm 86.

<sup>26</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Negara*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm 74.

(a) Tahapan menetapkan alat pengukur (*standard*)  
Pada fase ini pemimpin harus menentukan alat pengukur atau penilai apa yang akan digunakan. Alat penilai harus ditetapkan sebelum bawahan melakukan pekerjaannya dan bawahan harus mengetahui betul alat penilai yang digunakan atasannya.

(b) Tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*)  
Yaitu membandingkan pekerjaan yang telah dikerjakan bawahannya dengan alat ukur (standar) yang telah ditentukan.

(c) Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*)  
Jika terdapat ketidaksamaan, misalnya hasil akhir tidak sama dengan standar, maka dapat dilakukan tindakan perbaikan agar pengawasan dapat terealisasi dengan baik.<sup>27</sup>

Menurut Nanang Fattah, pengawasan seharusnya merupakan *coercionnatau compeling*, artinya proses yang bersifat memaksa agar kegiatan-kegiatan

---

<sup>27</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 2015), hlm 185.

pelaksanaan (*actuating*) dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Dengan adanya prinsip manajemen, maka profesionalitas manajemen akan tercapai dengan baik. Pada dasarnya, prinsip manajemen merupakan pedoman dalam pengelolaan organisasi oleh elemen atau sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi tersebut. Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

- 1) Pembagian kerja; semakin seseorang menjadi spesial, maka pekerjaannya semakin efisien
- 2) Otoritas; manajer harus memberi perintah atau tugas agar orang dapat bekerja disiplin dengan menghormati peraturan dalam organisasi
- 3) Kesatuan arah berdasarkan satu rencana
- 4) Kesatuan perintah; setiap anggota harus menerima perintah dari satu orang saja agar tidak terjadi konflik

---

<sup>28</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, hlm185.

5) Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi Pemberian kontra pribadi.<sup>29</sup>

## 2. Pembiayaan

### a. Definisi Pembiayaan

Biaya (*cost*) dapat diartikan sebagai pengeluaran. Menurut Levin (1987) pembiayaan pendidikan adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan sekolah di berbagai wilayah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.<sup>30</sup> Definisi pembiayaan pendidikan menurut Nanang Fattah adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstrakurikuler,

---

<sup>29</sup> Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), hlm 31.

<sup>30</sup> Ade Sopiqli, *Teori dan Konsep Pembiayaan (Cost) dalam Pendidikan Islam (Rencana, Organisasi, Pelaksanaan, dan Pengawasan)*, Jurnal Intelegensin, Vol. 06 No.2, 2018.

kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.<sup>31</sup>

Adapun mengenai pembiayaan pendidikan dijelaskan dalam QS Al Mujadalah ayat 12-13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ  
نَجْوَابِكُمْ صَدَقَةً ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرٌ ۗ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا  
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (١٢) ءَأَسْفَفْتُمْ أَنْ تُفَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ  
نَجْوَابِكُمْ صَدَقَاتٍ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٣)

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apakah kamu takut (menjadi miskin)

---

<sup>31</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan...*, hlm 112.

jika mengeluarkan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan rahasia dengan Rasul? Jika kamu tidak melakukannya dan Allah mengampunimu, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Mujadalah/58: 12-13).<sup>32</sup>

Jika dilihat dari asbabun nuzulnya, kedua ayat di atas memberikan gambaran tentang konsep pembiayaan pendidikan. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abu Thalhah yang bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa kaum muslimin terlalu banyak bertanya kepada Rasulullah SAW sehingga membebankan kepada beliau. Untuk meringankan beban Rasulullah, Allah menurunkan ayat 12 surat al-Mujadilah ini yang memerintahkan kaum muslimin untuk bersedekah kepada fakir miskin sebelum bertanya kepada Rasulullah SAW. Setelah diturunkannya ayat 12, kebanyakan orang menahan diri untuk tidak bertanya, maka turunlah ayat 13 sebagai teguran kepada orang-orang yang tidak mau bertanya karena takut mengeluarkan

---

<sup>32</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya Departemen Agama RI, (Bandung: PT Raudhotul Jannah, 2010), hlm 544.

sedekah, sehingga Allah memberikan keringanan hanya dengan menegakkan shalat, membayar zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya bagi orang yang tidak mampu mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin.<sup>33</sup>

Kedua ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa pendidikan itu tidak gratis. Sebagaimana dalam ayat 12 bahwa Allah memberikan persyaratan kepada kaum muslim yang hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin terlebih dahulu. Mengeluarkan sedekah pada ayat ini bisa kita asumsikan sebagai biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh si pencari ilmu. Apabila si pencari ilmu tidak mampu membayar dengan uang, maka dapat diganti dengan bentuk lain berupa materi atau jasa seperti membayar dengan hasil panen.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan suatu proses menganalisis pendapatan dan penggunaan biaya yang diperlukan

---

<sup>33</sup> Zainuddin Al Haj Zaini, Tafsir surat al-Mujadilah ayat 12-13 tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan, *Jurnal Qolamuna*, Vol. 5, No.2, 2020.

untuk mengelola pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan dalam pendidikan memiliki fungsi yang sangat besar. Ditinjau dari aspek ekonomi, pembiayaan pendidikan dihitung berdasarkan fungsinya. Alan Thomas, dikutip Zainuddin (2008:77) bahwa pembiayaan pendidikan memiliki fungsi:

- 1) Fungsi administrasi; meliputi segala macam pelayanan dalam penyelenggaraan aktivitas pendidikan yang diperlukan siswa atau orang tua dan yang dianggap perlu oleh guru dan kepala sekolah
- 2) Fungsi produksi psikologis; berkaitan dengan perubahan perilaku siswa akibat aktivitasnya dalam proses belajar mengajar termasuk penambahan pengetahuan, penghayatan nilai-nilai dan keterampilan
- 3) Fungsi produksi ekonomi; yaitu keluaran yang bersifat ekonomik ditinjau dari besarnya

pendapatan siswa yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan.<sup>34</sup>

Ketiga fungsi tersebut menjadi rujukan dalam menentukan kebutuhan besarnya anggaran pembiayaan pendidikan.

c. Prinsip-prinsip Pembiayaan Pendidikan

Dalam mengelola keuangan dan pembiayaan dalam lembaga pendidikan harus memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana Pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain itu prinsip efektivitas juga diperlukan. Berikut akan dibahas beberapa prinsip tersebut yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi

1) Transparansi

Transparansi berarti keterbukaan. Prinsip transparan dalam manajemen keuangan dan pembiayaan Pendidikan berarti adanya

---

<sup>34</sup> Zainuddin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 77.

keterbukaan dalam mengelola keuangan di lembaga pendidikan dalam hal sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga dapat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

## 2) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan berarti penggunaan uang lembaga pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Tujuan akuntabilitas pembiayaan dalam lembaga pendidikan untuk menilai kinerja lembaga pendidikan dan stakeholdernya terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan, untuk mengikutsertakan public dalam pengawasan pelayanan pendidikan, serta untuk mempertanggungjawabkan komitmen penyelenggara pendidikan atas dana yang

dihimpun dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

### 3) Efektivitas

Efektivitas diartikan sebagai pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan, efektivitas tidak berhenti sampai pada pencapaian tujuan saja, melainkan secara kualitatif hasil yang diraih dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga pendidikan itu sendiri. Trevino, L. K., Brown, M., dan Hartman, L. P. (2003) mendefinisikan: *Effectiveness is characterized by qualitative outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dapat dilihat dari kualitas program yang dibiayai, ketepatan pembiayaan, kepuasan pembiayaan, keluwesan proses

pembiayaan, adaptasi dengan regulasi dan kebijakan yang memungkinkan penggalan dana lebih maksimal, efek semangat kerja dan motivasi, ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, serta ketepatan pendayagunaan biaya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

#### 4) Efisiensi

Konsep efisiensi menggambarkan hubungan antara pemasukan dan pengeluaran. Nanang Fattah (2002:35) memahami bahwa efisiensi pembiayaan pendidikan berkaitan dengan pendayagunaan sumber-sumber pembiayaan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi penyelenggaraan layanan pendidikan yang tinggi.

Dalam pembiayaan pendidikan, efisiensi ditentukan oleh ketepatan dalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar siswa dan perluasan layanan pendidikan bagi semua orang.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Arwildayanto, dkk., *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2017), hlm 9.

d. Ruang Lingkup Pembiayaan

1) *Budgeting* (Penyusunan Anggaran)

Anggaran merupakan rencana yang dinyatakan dalam bentuk angka. Menurut Nanang Fattah, kegiatan penyusunan anggaran pendidikan merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman suatu lembaga dalam kurun waktu tertentu. Dalam menyusun anggaran pendidikan harus memperhatikan sumber keuangan pendidikan pada lembaga pendidikan itu sendiri.

2) *Accounting* (Pembukuan)

Pembukuan dalam pengurusan keuangan pendidikan meliputi dua hal yaitu pengurusan yang menyangkut kewenangan dalam menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang (pengurusan ketatausahaan) dan pengurusan yang menyangkut tindak lanjut dari pengurusan yang pertama yaitu menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang (pengurusan bendaharawan).

3) *Auditing* (Pemeriksaan)

*Auditing* merupakan kegiatan pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan

dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang.<sup>36</sup>

e. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Menurut Nanang Fattah, sumber dana pendidikan adalah pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima secara teratur. Sumber dana tersebut antara lain dari pemerintah pusat (APBN), pemerintah daerah (APBD), orang tua murid, dan masyarakat. Sumber dana dari pemerintah pusat terdiri dari gaji, subsidi, dan Dana Operasional Perawatan (DOP).

Adapun sumber dana pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 46 ayat 1 berbunyi “pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”.<sup>37</sup> Pemerintah yang dimaksud yaitu pemerintah pusat yang memberikan dana kepada sekolah yang berasal dari Anggaran Pendapatan

---

<sup>36</sup> Arwildayanto, dkk., *Manajemen Keuangan.....*, hlm 24.

<sup>37</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang...*, hlm 30.

Belanja Negara (APBN) melalui pemerintah daerah. Sedangkan masyarakat yaitu orang tua atau wali peserta didik. Dana yang bersumber dari masyarakat biasanya berupa sumbangan sukarela dari anggota masyarakat sekolah yang menaruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan disuatu sekolah.<sup>38</sup>

### 3. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

#### a. Definisi BOS

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.<sup>39</sup> Sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Biaya pendidikan dapat dibagi menjadi 3 jenis, antara lain:

- 1) Biaya satuan pendidikan adalah biaya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang meliputi:

---

<sup>38</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 174.

<sup>39</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan...*, hlm 171.

- (a) Biaya investasi, seperti biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
  - (b) Biaya operasional yang terdiri dari biaya personalia dan biaya nonpersonalia. Biaya personalia terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan-tunjangan yang melekat pada gaji. Sedangkan biaya nonpersonalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa air, daya, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, dan lain-lain.
  - (c) Bantuan biaya pendidikan, yaitu dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
  - (d) Beasiswa adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.
- 2) Biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan adalah biaya oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota,

atau penyelenggaraan satuan pendidikan yang didirikan masyarakat.

- 3) Biaya pribadi peserta didik adalah biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.<sup>40</sup>

b. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah

Secara umum, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka program wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Adapun tujuan program BOS secara khusus antara lain:

- 1) Menggratiskan seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah, baik di sekolah negeri maupun swasta.
- 2) Menggratiskan seluruh siswa SD negeri dan SMP negeri, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf internasional (SBI).

---

<sup>40</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan...*, hlm 172.

- 3) Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta.<sup>41</sup>
- c. Besaran Alokasi Dana BOS

Besaran alokasi dana BOS dihitung berdasarkan besaran satuan biaya masing-masing daerah dikalikan dengan jumlah peserta didik. Jumlah peserta didik dihitung berdasarkan data jumlah peserta didik yang memiliki NISN. Adapun alokasi dana BOS untuk SMP dan SMA yang berbentuk sekolah terbuka dihitung berdasarkan:

- 1) Jumlah peserta didik yang memiliki NISN; dan
- 2) Pernghitungan disatukan dengan sekolah induk.<sup>42</sup>

## **B. Proses Pembelajaran**

### 1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran selalu dinyatakan sebagai rangkaian proses belajar yang diikuti oleh pebelajar dan terdapat materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Mulyasa menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi

---

<sup>41</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan...*, hlm 173.

<sup>42</sup> Permendikbud No.6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Regular. (diunduh pada 1 Desember 2021)

perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Haling (2007:13) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pebelajar.<sup>44</sup>

Adapun definisi pembelajaran menurut Degeng dan Miarso bahwa pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pebelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup> Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang afektif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Komponen Standar Proses Pembelajaran
  - a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 125.

<sup>44</sup> A Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), hlm 13.

<sup>45</sup> A Haling, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm 14.

dan penyiapan media dan sumber belajar, penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk nyata dari penerapan RPP yang meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang wajib dilakukan guru:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- (b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- (c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan / atau tematik terpadu dan / atau saintifik dan / atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan / atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*projectbased learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

(a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disatrankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual,

baik individu maupun kelompok disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

(c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (a) Seluruh aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok

(d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, atau pelayanan konseling dan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat seperti lembar pengamatan, angket, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode lisan dan tertulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan dalam proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain:

1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervise, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses...

### **C. Pendistribusian Dana BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran**

Pendistribusian dana BOS dalam menunjang proses pembelajaran dilakukan sendiri oleh pihak pengelola yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah berdasarkan petunjuk teknis penggunaan BOS yang berlaku. Dana BOS tidak diberikan langsung kepada siswa, tetapi disalurkan kepada siswa melalui:

1. Membiayai uang pendaftaran (formulir) bagi siswa baru
2. Pengembangan perpustakaan
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
4. Pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran
5. Pelaksanaan administrasi sekolah
6. Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan
7. Pembiayaan langganan dan jasa
8. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah
9. Penyediaan alat multimedia pembelajaran
10. Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian
11. Penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan
12. Pembayaran honor.<sup>47</sup>

Adapun pendistribusian dana BOS di MI Bansari untuk komponen kegiatan yang termasuk dalam standar proses

---

<sup>47</sup> Permendikbud No. 6 Tahun 2021 Tentang petunjuk teknis...

pembelajaran antara lain: a) Pengembangan perpustakaan terutama untuk membeli buku baru Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan Seni Budaya dan Prakarya b) Kegiatan pembelajaran c) Kegiatan ekstrakurikuler siswa, d) Pemberdayaan multimedia dan e) Kegiatan evaluasi pembelajaran.

#### **D. Kajian Pustaka Relevan**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru yang membahas tentang manajemen pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang akan datang. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Azhariadi, Edi, dan Happy yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kab. Ogan Ilir”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam memajemen dana BOS sudah sesuai dengan juknis yang berlaku dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan pembiayaan yang disusun dengan cara membuat RKAS, sosialisasi dan komunikasi, pelaksanaan, dan evaluasi serta laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi masih terdapat beberapa masalah terkait seperti besarnya anggaran yang diajukan oleh penanggungjawab kegiatan sekolah melampaui

anggaran yang ada, keterlambatan penanggungjawab dalam menyusun anggaran, dan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengawasan penggunaan dana BOS.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini hanya membahas mengenai manajemen pembiayaan BOS di sekolah saja. Sedangkan persamaannya adalah penelitian yang akan dilaksanakan juga membahas mengenai manajemen pembiayaan BOS.<sup>48</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mazidah yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang telah dilakukan sesuai alurnya dan pengawasan dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui penyaluran dan penggunaan dana BOS ditingkat pondok pesantren. Dengan adanya dana BOS dapat

---

<sup>48</sup> Azhariadi, dkk, *Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kab. Ogan Ilir*, Jurnal Cahaya Pendidikan Vol. 6 No.1, Juni 2020. (diunduh pada tanggal 20 November 2021)

meningkatkan hasil belajar santri yang dapat dilihat dari prestasi yang diraih siswa serta dapat meningkatkan honor guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini fokus meneliti manajemen pembiayaan BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran. Sedangkan persamaannya adalah membahas tentang manajemen pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).<sup>49</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syahbuddin yang berjudul “Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Menaikkan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan adanya dana BOS diharapkan dapat mengurangi beban pendidikan yang ditanggung oleh orang tua siswa dan bahkan jika dimungkinkan mendapatkan pendidikan secara gratis bagi siswa miskin setidaknya dapat menuntaskan pendidikan dasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini fokus terhadap pemanfaatan

---

<sup>49</sup> Siti Mazidah, *Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol.3 No.1, Juni 2018. (diunduh pada tanggal 2 Juli 2021)

dana BOS untuk menaikkan mutu. Sedangkan persamaannya kedua penelitian ini membahas manajemen dana BOS.<sup>50</sup>

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Feiby Ismail dan Nindy Sumaila yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana BOS di MAN 1 Bitung diwujudkan dalam fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi proses pendidikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini fokus pada implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana BOS saja. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai manajemen pembiayaan BOS.<sup>51</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Felmi, Fitria, dan Patria yang berjudul “Analysis of Operational Assistance School Faund Management”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa SMP Negeri 6 Tolanghula telah menerapkan 5 prinsip pengelolaan dana

---

<sup>50</sup> Ahmad Syahbuddin, *Manajemen Pemanfaatan Dana...*

<sup>51</sup> Feiby Ismail dan Nindy Sumaila, Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana BOS, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1, 2020.

BOS yaitu fleksibilitas, efektivitas, efisien, akuntabilitas, dan transparansi dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis dan peraturan perundang-undangan tentang dana BOS baik secara fisik maupun mental.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian ini lebih focus terhadap analisis pengelolaan dana BOS. Sedangkan persamaannya kedua penelitian ini membahas mengenai dana BOS.<sup>52</sup>

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Hamirul dan Dina Apriana yang berjudul “Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan dana BOS dalam memperbaiki proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Pemanfaatan tersebut digunakan untuk membiayai administrasi penerimaan siswa baru, pembelian buku referensi belajar guru, pembelian buku teks siswa, membiayai kegiatan remedial dan ekstrakurikuler, membiayai ulangan dan ujian, pembelian bahan habis pakai, membayar langganan daya dan jasa, biaya perawatan sekolah, membayar honor guru dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi guru, dan pembelian perangkat komputer sekolah.

---

<sup>52</sup> Felmi, and other, Analysis of Operational Assistance School Fund Management, *Journal La Bisecoman*, Vol. 03, Issue 01, 2022.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini hanya membahas pemanfaatan dana BOS dalam memperbaiki prose pembelajaran saja. Sedangkan persamaannya adalah membahas dana BOS untuk kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

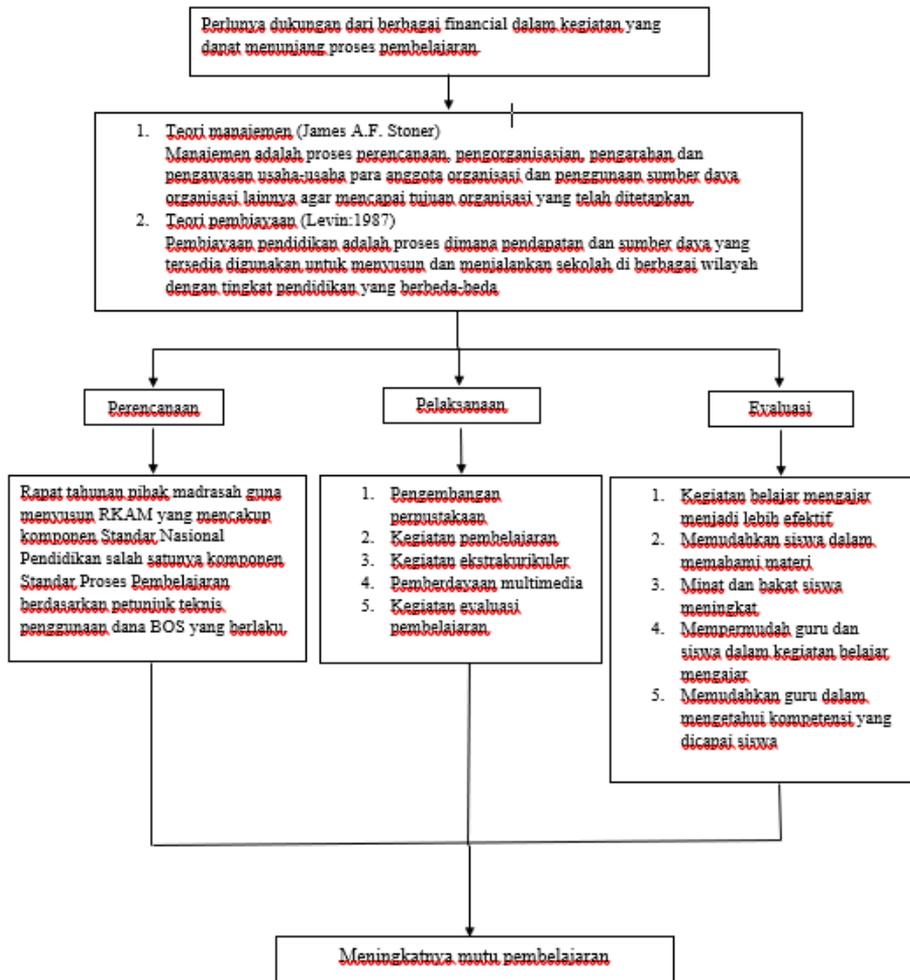
#### **E. Kerangka Berpikir**

Telah dipaparkan diatas bahwa biaya dalam pendidikan sangat penting, sehingga pihak sekolah diharapkan mampu mengelola keuangan sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah adalah dana BOS yang bertujuan untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 standar proses pendidikan dasar dan menengah adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran diharapkan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

---

<sup>53</sup> Hamirul dan Dina Apriana, Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol.4 No.1, 2019.

Oleh karena itu, dana BOS sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses manajemen pembiayaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dana BOS diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran di MI Bansari dengan seefektif dan seefisien mungkin.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami dan mengkaji lebih dalam tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran siswa di MI Bansari.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Bansari yang terletak di Dusun Pringapus, Desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>54</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi Cet 30, (Bandung: Rosda Karya, 2016), hlm 6.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan dari mana data dapat diperoleh.<sup>55</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>56</sup> Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah dan bendahara MI Bansari.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber data tidak langsung yang berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>57</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain buku, artikel, arsip dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 172.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 62.

<sup>57</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 36.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasam, dan evaluasi manajemen pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari seperti pengembangan perpustakaan (pembelian buku-buku baru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan Seni Budaya dan Prakarya), kegiatan pembelajaran (pembelian alat peraga, kegiatan remedial dan pengayaan, dan pemantapan ujian), kegiatan ekstrakurikuler siswa, pemberdayaan multimedia, dan kegiatan evaluasi pembelajaran.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah-masalah yang diselidiki.<sup>58</sup> Teknik ini dilakukan

---

<sup>58</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researce II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 136.

untuk memperoleh data yang valid mengenai manajemen pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari dengan melakukan pengamatan secara langsung, diantaranya mengenai:

- a) RKAM
- b) Pelaksanaan keuangan berdasarkan RKAM seperti pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
- c) Pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera dan buku catatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan penjawab.<sup>59</sup> Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran dari pihak sekolah yaitu kepala madrasah, bendahara madrasah, dan guru. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data tentang bagaimana penyusunan RKAM,

---

<sup>59</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 193.

pelaksanaan keuangan berdasarkan RKAM, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses menggali informasi dari data yang dibutuhkan melalui buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, dan sebagainya.<sup>60</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang berupa laporan pertanggungjawaban dana BOS, lampiran RKAM, dokumentasi kegiatan belajar mengajar, kondisi kelas, dan sarana prasarana lain yang menunjang proses pembelajaran.

## **F. Uji keabsahan data**

Untuk menjamin valid atau tidaknya data yang disajikan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data-data yang diperoleh sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi antara lain:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 274.

<sup>61</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 330.

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Pada triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>62</sup>

### **G. Analisis data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.<sup>63</sup> Proses analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum memasuki lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data lebih difokuskan pada selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa ada tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

---

<sup>62</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 219.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm 89.

## 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan.<sup>64</sup> Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman agar lebih jelas.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>65</sup> Dengan penyajian data akan mempermudah dalam pemahaman

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 247.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 249.

alur/sistem manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel (dapat dipertanggungjawabkan).<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Pemahaman Kualitatif...*, hlm 99.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Bansari adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis agama islam yang telah berdiri sejak 12 Juli 1964 yang pada waktu itu bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Berdirinya madrasah dikarenakan di Desa Bansari belum memiliki ruang belajar, sehingga harus menumpang di SR (Sekolah Rakyat) Gunungsari dan SR (Sekolah Rakyat) Watukumpul. Dengan adanya kebutuhan pendidikan tersebut, maka para tokoh masyarakat membentuk struktur organisasi MWB yang terdiri dari Bapak Nur Akhwan, Bapak Muhilal, Bapak Fadzlan, Bapak Abdul Majid, Bapak Nasrun, Bapak Muhsirat, Bapak Umar Said, dan Bapak Slamet Nur Cholis. Tokoh-tokoh tersebut bermusyawarah dan bersepakat mendirikan MWB di bawah naungan Ma'arif. Dikarenakan pada waktu itu belum ada ruang belajar, maka tempat belajar menumpang di rumah Bapak Abdul Majid selama 1 tahun kemudian pindah di Mushola Banaran.

Pada tahun 1965, masyarakat Bansari mulai melakukan pembangunan gedung yang didirikan di atas tanah gantungan

(Bondo Deso) yang terdiri dari 7 lokal yaitu 4 lokal untuk MWB di sebelah utara dan 3 lokal untuk SR (Sekolah Rakyat) di sebelah selatan, sehingga pada tahun 1966 MWB mulai beroperasi dengan diresmikan oleh Bapak Kandepe Temanggung. Adapun ustadz pertama yang bertugas di MWB Bansari ada 3 orang yaitu:

- a. Bapak Slamet Nur Choliz dari Bansari (Kepala MWB)
- b. Bapak Daldiri dari Salaman Magelang
- c. Bapak Slamet dari Salaman Magelang.

## **2. Visi Misi Madrasah**

### **a. Visi**

“Unggul dalam prestasi dan ibadah, berakhlakul karimah”.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang mempunyai indikator:

- 1) Unggul dalam persoalan UM/S
- 2) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya
- 3) Unggul dalam lomba olahraga
- 4) Unggul dalam lomba seni
- 5) Hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan sholat dan keserasian dalam bacaan
- 6) Hafal dan fasih do'a harian muslim
- 7) Tertib menjalankan sholat fardhu

8) Jujur, amanah, tanggung jawab, serta hormat pada orang tua dan guru

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UM/S di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua dan guru serta menyayangi sesama.

3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta meningkatkan hubungan yang harmonis antara aparat madrasah, murid, orang tua, serta masyarakat pendidikan lainnya.

5) Meningkatkan kedisiplinan dan budi pekerti yang luhur

6) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 7) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 8) Peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan melalui penataran, pendidikan kepelatihan dan workshop.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, dan bermakna
- 2) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit/unggul
- 3) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah (*stakeholder*) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai asset madrasah
- 4) Membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Allah berlandaskan ajaran Islam *alahlussunah wal jamaah*
- 5) Membekali sekurang-kurangnya 95% siswa mampu membaca dan menulis Al Qur'an
- 6) Membiasakan sekurang-kurangnya 95% siswa terbiasa sholat berjamaah
- 7) Membentuk sikap dan perilaku serta perbuatan yang mencerminkan ahlakul karimah

- 8) Meningkatkan prestasi siswa dalam lomba-lomba olah raga
- 9) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan ekstra kepramukaan
- 10) Lulus dari madrasah minimal siswa hafal juz 30 dan memahami isi kandungan kitab kuning dasar.

### 3. Susunan Organisasi MI Bansari

- |    |                          |                                                                                  |
|----|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| a. | Kepala Madrasah          | : Shofia Baroroh, S. Ag                                                          |
| b. | Ketua Komite             | : Nasihin, S. E                                                                  |
| c. | Ka. Ur. Sarana Prasarana | : Suwaldi, S. Pd.I                                                               |
| d. | Ka. Ur. Kurikulum        | : Yusuf Kuncara, S. Pd.I                                                         |
| e. | Ka. Ur. Kesiswaan        | : Setiyowati, S. Pd.I                                                            |
| f. | Bendahara BOS            | : Syafa'atun, S. Pd.I                                                            |
| g. | Bendahara Infak Madrasah | : Anik Retnowati, S. E                                                           |
| h. | Tata Usaha               | : Imro'atul Karimah.<br>S. Pd                                                    |
| i. | Ka. Ur. Koperasi         | : 1) Siti Zulaikah, S. Pd.I<br>2) Siti Lestari, S. Ag                            |
| j. | Ka. Perpustakaan         | : Safira Dwi Rahmawati                                                           |
| k. | Wali Kelas               | :<br>1A : Siti Zumaroh, S. Ag<br>1B : Barokah, S. Pd.I<br>2A : Rohaniyah, S. H.I |

2B : Anik Retnowati, S. E  
2C : Siti Zulaikah, S. Pd.I  
3A : Farida Nur Anisah,  
S.Pd.I  
3B : Lukman Hakim, S. Pd  
4A : Syafa'atun, S. Pd.I  
4B : Vita Ardiana Sari, S. Pd  
5A : Suwaldi, S. Pd.I  
5B : Yusuf Kuncara, S. Pd.I  
6A : Setiyowati, S. Pd.I  
6B : Safira Dwi Rahmawati

- l. Tukang Kebun dan Penjaga : 1) Jumadi  
2) Walsini

#### **4. Identitas MI Bansari**

- a. Nama Madrasah : MI Bansari  
b. Alamat : Pringapus RT 02 RW 08  
c. Desa : Bansari  
d. Kecamatan : Bansari  
e. Kabupaten : Temanggung  
f. Provinsi : Jawa Tengah  
g. Status Madrasah : Swasta  
h. Jenjang Akreditasi : A  
i. Tahun Berdiri : 1964  
j. Tahun Beroperasi : 1966

- k. Status Tanah : Hak Pakai
- l. Luas Tanah : 2070 m<sup>2</sup>
- m. Status Bangunan : Milik Madrasah
- n. Luas Bangunan : 855 m<sup>2</sup>
- o. Nomor Statistik Madrasah : 111233230006
- p. Nomor Statistik Bangunan : 029471830634801

## **B. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari**

Perencanaan adalah kegiatan menentukan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan menjadi hal penting yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Begitupun manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Perencanaan diawali dengan rapat bersama antara kepala madrasah, bendahara, guru, dan komite guna menyusun Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) yang mencakup komponen-komponen Standar Nasional Pendidikan berdasarkan petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang berlaku. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah MI Bansari Ibu Shofia Baroroh, dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menjelaskan:

“Perencanaan pembiayaan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran dimulai dengan mendata dan menganalisis kebutuhan madrasah berdasarkan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), kemudian melihat tahun sebelumnya dan mendata mana yang sudah terlaksana dan mana yang belum. Untuk yang belum terlaksana sebisa mungkin kita alokasikan di tahun selanjutnya dan yang sudah terlaksana tetap kita pertahankan”.<sup>67</sup>

Hal ini juga didukung oleh pemaparan bendahara BOS MI Bansari Ibu Syafa’atun, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan dimulai dengan melihat dari tahun sebelumnya. Kan dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dulu, kalau di EDM kan ada indikator-indikatornya nah dilihat mana yang sudah tercapai dan mana yang belum tercapai. Kalau belum 100% tercapai kita rencanakan lagi di tahun selanjutnya”.<sup>68</sup>

Kemudian Bapak Suwaldi selaku guru MI Bansari juga mengungkapkan bahwa:

“iya mbak kalau untuk perencanaan manajemen pembiayaan BOS diawali dengan rapat bersama antara kepala madrasah, bendahara, guru, dan komite. Dimana dalam rapat tersebut dimulai dengan mendata

---

<sup>67</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

<sup>68</sup> Syafa’atun, Bendahara BOS MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

apa saja yang dibutuhkan madrasah, akan tetapi kita melihat dulu EDM apakah sudah tercapai semua apa belum. Kalau belum kita rencanakan lagi di tahun yang akan datang”.<sup>69</sup>



Gambar 4.1 Rapat Perencanaan Manajemen Pembiayaan BOS.<sup>70</sup>

Perencanaan dilakukan secara matang mulai dari penggunaan dana BOS untuk apa saja dalam menunjang proses pembelajaran sampai berapa besar dana yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Dana BOS dalam menunjang proses pembelajaran digunakan untuk pemberdayaan perpustakaan, pengelolaan program kesiswaan seperti penerimaan siswa baru dan pelaksanaan masa ta’aruf siswa, kegiatan perlombaan siswa, serta pengelolaan

---

<sup>69</sup> Suwaldi, Dewan Guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>70</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari Ibu Imro’atul Karimah, 12 Februari 2022.

kegiatan ekstrakurikuler siswa. Dan untuk menentukan besarnya anggaran salah satunya dengan bekerjasama dengan penerbit kemudian buku yang kita beli itu kan kita sesuaikan dengan jumlah siswa, kalau untuk sementara memang kita belinya satu buku untuk dua anak agar biaya yang digunakan tidak terlalu besar dan bisa kita ratakan untuk pembelian yang akan datang. Kan kalau untuk buku tidak ada batasnya tapi juga harus masuk akal sih mentang-mentang nggak ada pajaknya kemudian sekian besar mau belikan buku semua kan enggak. Jadi anggaran lain udah kita keluarkan untuk biaya rutin seperti gaji itu kan nggak bisa kita tunda dan untuk kegiatan yang ada di sekolah kemudian sisanya kita gunakan untuk pembelian buku”.<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Syafa’atun selaku bendahara madrasah menyatakan bahwa:

“Penggunaan dana BOS dalam menunjang pembelajaran digunakan untuk mengembangkan perpustakaan, pembelian alat peraga, remedial dan pengayaan, pemantapan ujian serta untuk pengelolaan ekstrakurikuler siswa dan cara yang kita lakukan untuk menentukan besarnya anggaran kegiatan dengan kita melihat kembali hasil realisasi sebelumnya, dan selanjutnya disesuaikan dengan kondisi sekarang. Selain itu untuk penentuan biaya

---

<sup>71</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.



Adapun perencanaan kegiatan-kegiatan yang menunjang proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Pengembangan perpustakaan

Dalam kegiatan pengembangan perpustakaan, pihak sekolah berusaha untuk menyusun perencanaan dengan semaksimal mungkin dengan menyusun kebutuhan yang menjadi prioritas dalam perpustakaan. Sebagaimana penjelasan Ibu Shofia Baroroh, selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Perencanaan dalam pengembangan perpustakaan, kami berpedoman pada juknis BOS. Pertama kita data kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan perpustakaan, kemudian kita analisis mana kebutuhan yang lebih prioritas untuk dialokasikan. Dikarenakan adanya perubahan materi pada beberapa mata pelajaran, jadi kita rencanakan untuk membeli buku-buku baru mata pelajaran PAI, Bahasa Arab, Seni Budaya dan Prakarya”<sup>75</sup>

Sejalan dengan penjelasan Ibu Syafa’atun selaku bendahara madrasah beliau menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan pengembangan perpustakaan, kita lebih memprioritaskan untuk membeli buku-buku baru mata pelajaran. Dari

---

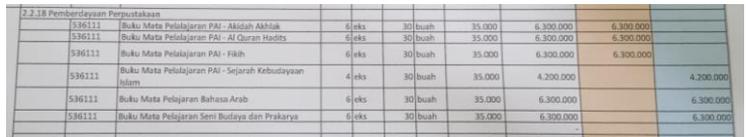
<sup>75</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

sini kita menentukan buku apa saja yang akan dibeli beserta jumlahnya.”<sup>76</sup>

Didukung oleh penjelasan Bapak Suwaldi selaku guru di MI Bansari, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pengembangan perpustakaan kita rencanakan untuk membeli buku-buku baru mata pelajaran apa saja dan jumlah yang akan dibeli”<sup>77</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan oleh apa yang peneliti amati mengenai rincian kegiatan pengembangan perpustakaan dalam RKAM yang mencakup daftar buku yang akan dibeli beserta jumlahnya.<sup>78</sup> Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:<sup>79</sup>



2.2.18 Pembelian Perpustakaan								
536111	Buku Mata Pelajaran PAI - Akidah Akhlak	6	eks	30	buah	35.000	6.300.000	6.300.000
536111	Buku Mata Pelajaran PAI - Al Quran Hadits	6	eks	30	buah	35.000	6.300.000	6.300.000
536111	Buku Mata Pelajaran PAI - Fikih	6	eks	30	buah	35.000	6.300.000	6.300.000
536111	Buku Mata Pelajaran PAI - Sejarah Kebudayaan Islam	4	eks	30	buah	35.000	4.200.000	4.200.000
536111	Buku Mata Pelajaran Bahasa Arab	6	eks	30	buah	35.000	6.300.000	6.300.000
536111	Buku Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya	6	eks	30	buah	35.000	6.300.000	6.300.000

Gambar 4.3 Rincian pengembangan perpustakaan

<sup>76</sup> Syafa'atun, Bendahara MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>77</sup> Suwaldi, Dewan Guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>78</sup> Observasi di MI Bansari pada Kamis 17 Februari 2022.

<sup>79</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari Ibu Imro'atul Karimah, 12 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang direncanakan dalam kegiatan pengembangan perpustakaan yaitu buku apa saja yang akan dibeli beserta jumlahnya.

b. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang direncanakan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sebagaimana pernyataan Ibu Shofia Baroroh selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran kita merencanakan beberapa hal yang dibutuhkan seperti pembelian berbagai macam alat tulis kantor beserta jumlahnya, penggandaan bahan ajar, alat peraga, fotocopy soal-soal ulangan harian, kebutuhan remedial dan pengayaan, serta pembiayaan kegiatan tryout dan sebagainya yang berhubungan dengan persiapan ujian”<sup>80</sup>

Didukung oleh penjelasan Ibu Syafa’atun selaku Bendahara Madrasah beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pembelajaran kita rencanakan untuk membeli alat peraga seperti globe, anatomi

---

<sup>80</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

tubuh manusia, peta. Kemudian untuk membeli berbagai macam ATK, serta kebutuhan yang diperlukan untuk ulangan maupun ujian”<sup>81</sup>

Didukung oleh pemaparan Bapak Suwaldi, selaku Guru MI Bansari menyatakan bahwa:

“Dalam rapat perencanaan kita membahas rencana-rencana yang akan disusun dalam kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kita rencanakan beberapa hal misalnya pemenuhan alat peraga, ATK, penggandaan soal-soal ulangan dan ujian”<sup>82</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan oleh observasi yang dilakukan peneliti pada RKAM yang mencakup rincian dalam kegiatan pembelajaran.<sup>83</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain penggandaan bahan ajar, pembelian berbagai macam ATK beserta jumlahnya, fotocopy soal-soal ulangan, kebutuhan remedial dan pengayaan, serta

---

<sup>81</sup> Syafa’atun, Bendaha Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>82</sup> Suwaldi, Dewan Guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>83</sup> Observasi di MI Bansari pada Kamis 17 Februari 2022.

pembiayaan kegiatan pemantapan persiapan ujian seperti tryout.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Untuk menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang terarah, pihak sekolah merencanakan beberapa hal dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan matang. Sebagaimana pernyataan Ibu Shofia Baroroh selaku Kepala Madrasah beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang kita rencanakan seperti jadwal kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka hari sabtu, BTQ hari senin dan kamis, kitab kuning hari senin dan rabu, tahfidz hari rabu dan sabtu, olahraga hari jumat. Selain itu menentukan pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler beserta honorinya, penyewaan tempat, dan pembelian kebutuhan ekstrakurikuler”<sup>84</sup>

Didukung oleh pernyataan Ibu Syafa'atun, selaku bendahara madrasah beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler kita merencanakan beberapa hal yaitu kebutuhan ekstrakurikuler apa saja yang akan dibeli, honor

---

<sup>84</sup> Shofia Baroroh, Kepala MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

pelatih, penyusunan jadwal ekstrakurikuler, dan kebutuhan lain yang diperlukan”<sup>85</sup>

Bapak Suwaldi selaku guru di MI Bansari juga menjelaskan bahwa:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini kita merencanakan terutama hal-hal yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekstra mulai dari penentuan jadwal sampai pelatih ekstrakurikuler”<sup>86</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan oleh apa yang peneliti amati pada RKAM yang menjelaskan perincian dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut.<sup>87</sup>

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan							
521211	Fotocopy	350 lembar	1 kegiatan	250	87.500		87.500
522412	Biaya Perawatan Dinas/Uang Saku	1 hari	2 orang	100.000	200.000		200.000

521115	Honor Pelatih Ekstrakurikuler GBPN non sertifikasi	2,ok	2,hal	150.000	1.300.000		1.300.000
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga							
521241	Uang Lapangan Anak Usia Kegiatan Ekstrakurikuler	2, jam	3, kali	10.000	60.000		60.000
521215	Honor Pelatih Ekstrakurikuler GBPN non sertifikasi	1,ok	3, kali	150.000	450.000		450.000
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan							
521115	Honor Pelatih Ekstrakurikuler dari luar madrasah	2,ok	4, kali	100.000	1.300.000		1.300.000
Pelaksanaan Ekstrakurikuler Umum							
521115	Honor Pelatih Ekstrakurikuler dari luar madrasah	1, -	3, kali	100.000	400.000		400.000
Pengeluaran Program Ekstrakurikuler							
521211	Obrok + minum gratis	1,ok	10, orang	10.000	200.000		200.000
521211	Nasi Katak + minum gratis	1,ok	10, orang	25.000	400.000		400.000
521211	Minum	10, lembar	10, orang	200	40.000		40.000

Gambar 4.4 Rincian kegiatan ekstrakurikuler

<sup>85</sup> Syafa'atun, Bendahara MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>86</sup> Suwaldi, Dewan Guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>87</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari, Ibu Imro'atul Karimah, 12 Februari 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak sekolah merencanakan beberapa hal dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, penentuan pelatih beserta honorinya, penyewaan tempat ekstrakurikuler dan berbagai macam kebutuhan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pemberdayaan multimedia

Dalam menciptakan kelancaran proses belajar mengajar, pihak sekolah berusaha untuk memberikan alat penunjang pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah bahwa:

“Untuk menunjang proses pembelajaran kita membeli berbagai alat multimedia. Dalam perencanaannya antara lain seperti LCD 1 buah, printer 1 buah, dan laptop 1 buah serta perawatannya”<sup>88</sup>

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Syafa'atun selaku bendahara madrasah bahwa;

---

<sup>88</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

“Dalam pemberdayaan alat multimedia, kita rencanakan untuk laptop kantor, printer, dan LCD projector”<sup>89</sup>

Didukung oleh pernyataan Bapak Suwaldi selaku guru di MI Bansari menyatakan bahwa:

“Dalam menunjang kegiatan pembelajaran sekolah memerlukan berbagai peralatan multimedia untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar ya. Untuk itu sekolah merencanakan untuk mengalokasikan pada laptop, LCD, dan printer”<sup>90</sup>

Pemaparan diatas didukung oleh apa yang peneliti amati mengenai alat multimedia yang ada di sekolah.<sup>91</sup> Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:<sup>92</sup>

2.2.14 Pemberdayaan Multimedia							
521219	LCD Projector	1 unit	1 buah	4.780.000	4.900.000		4.900.000
521219	All in one printer	1 unit	1 buah	3.500.000	3.500.000	3.500.000	
521219	Laptop Kantor; 145-CF20047X/CF70057X - I5-10210U 4GB 1TB AMD30 298 14" W10	1 unit	1 buah	7.799.000	8.950.000		8.950.000

Gambar 4.5 Rincian pemberdayaan multimedia

<sup>89</sup> Syafa’atun, Bendahara Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>90</sup> Suwaldi, Dewan Guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>91</sup> Observasi di MI Bansari pada Kamis 17 Februari 2022.

<sup>92</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari, Ibu Imro’atul Karimah, 12 Februari 2022.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang direncanakan dalam pemberdayaan multimedia yaitu untuk LCD projector, printer, dan laptop kantor.

e. Kegiatan evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi, maka pihak madrasah mengadakan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah MI Bansari menyatakan bahwa :

“Dalam hal ini kami menggandeng KKG dan KKM Kecamatan, yang pertama kami lakukan yaitu dengan mengadakan rapat bersama KKG kecamatan untuk menyusun materi evaluasi yang akan di berikan kepada siswa, setelah itu KKM kecamatan dan pengawas madrasah mengadakan rapat untuk membahas pembiayaan penyusunan materi atau soal tersebut”<sup>93</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Syafa'atun selaku bendahara madrasah menjelaskan bahwa:

“Setiap semester mesti ada perkumpulan KKG tingkat kecamatan secara bergilir untuk

---

<sup>93</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

membahas materi dan soal-soal, kisi-kisi sesuai dengan tingkat kelas. Dan setelah itu kepala sekolah mesti menganggarkan berapa dana yang diperlukan untuk penyusunan soal masing-masing kelas”<sup>94</sup>

Didukung oleh pernyataan Bapak Suwaldi selaku guru di MI Bansari, beliau menjelaskan bahwa:

“Iya mbak, kami selaku guru kelas pasti mengadakan perkumpulan di tingkat kecamatan sesuai dengan kelas yang diampu. Dan setiap semester pasti ada pertemuan untuk membahas pembuatan soal-soal baik ulangan harian, UTS, UAS maupun ujian”<sup>95</sup>

Pemaparan di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya kegiatan rapat dalam membahas materi dan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran.<sup>96</sup> Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Syafa’atun, Bendahara Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>95</sup> Suwaldi, Dewan Guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>96</sup> Observasi di MI Bansari pada Kamis 17 Februari 2022.

<sup>97</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari, Ibu Imro’atul Karimah, 12 Februari 2022.



Gambar 4.6 Rapat KKG

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang direncanakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran antara lain materi yang akan diujikan, soal-soal, dan kisi-kisi.

Dari pemaparan wawancara diatas dan dikuatkan dengan observasi serta dokumentasi yang diperoleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari diawali dengan rapat antara kepala madrasah, bendahara, guru, dan komite untuk menyusun Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) yang mencakup komponen-komponen Standar Nasional Pendidikan salah satunya komponen standar proses seperti:

- a. Pengembangan perpustakaan; merencanakan buku apa saja yang akan dibeli beserta jumlahnya
- b. Kegiatan pembelajaran; merencanakan alat peraga apa saja yang akan dibeli, ATK beserta jumlahnya, kebutuhan remedial dan pengayaan, dan kebutuhan persiapan ujian
- c. Kegiatan ekstrakurikuler; merencanakan penyusunan jadwal ekstrakurikuler, penentuan pelatih beserta honorinya, dan penyewaan tempat
- d. Pemberdayaan multimedia; merencanakan pembelian LCD, printer, dan laptop kantor
- e. Kegiatan evaluasi pembelajaran; merencanakan materi yang akan diujikan, soal-soal, dan kisi-kisinya.

Untuk menentukan besarnya anggaran yang akan digunakan, pihak sekolah melihat hasil realisasi tahun sebelumnya dan menyesuaikan dengan kondisi sekarang.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari**

Berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan, manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran antara lain digunakan untuk mengembangkan perpustakaan, kegiatan pembelajaran siswa, dan kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan aktif yang dilaksanakan di MI Bansari. Dengan adanya manajemen pembiayaan BOS yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Bansari. Adapun bentuk pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Pengembangan perpustakaan

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa, pihak madrasah mengupayakan untuk terus melakukan pengembangan terhadap perpustakaan madrasah dengan melengkapi koleksi perpustakaan guna mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Dalam pengembangan perpustakaan, penggunaan dana BOS lebih banyak kita alokasikan yang utama untuk buku-buku referensi, buku bacaan anak, kemudian termasuk alat-alat peraga, CD pembelajaran, dan buku ensiklopedia. Untuk buku-buku kita bekerjasama dengan Erlangga. Untuk anggaran yang digunakan sebesar Rp37.000.000”.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

Didukung oleh penjelasan bendahara MI Bansari, Ibu Syafa'atun dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“Dana BOS kita alokasikan untuk pembelian buku-buku baru mata pelajaran. Dikarenakan tidak boleh melebihi 30 % dari keseluruhan dana BOS, jadi kita maksimalkan 30 % tersebut untuk melengkapi buku-buku yang belum ada. Dalam kegiatan ini kita menggunakan dana sebesar Rp37.000.000”.<sup>99</sup>

Bapak Suwaldi selaku guru MI Bansari juga menyatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan perpustakaan madrasah, BOS kami gunakan untuk membeli buku-buku baru sesuai dengan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.<sup>100</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti amati bahwa adanya kelengkapan buku mata pelajaran dan buku-buku lain yang ada di perpustakaan, sehingga

---

<sup>99</sup> Syafa'atun, Bendahara BOS MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>100</sup> Suwaldi, Dewan guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

siswa dapat dengan mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>101</sup> Hal ini didukung dengan data dokumentasi sebagai berikut.<sup>102</sup>



Gambar 4.7 Perpustakaan Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana BOS dalam pengembangan perpustakaan di MI Bansari lebih banyak digunakan untuk pembelian buku-buku baru sebesar Rp37.000.000. Kegiatan tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat dengan mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah.

---

<sup>101</sup> Observasi di MI Bansari pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

<sup>102</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari Ibu Imro'atul Karimah, 12 Februari 2022.

b. Kegiatan Pembelajaran

Demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung seperti fasilitas pembelajaran yang memadai, kenyamanan ruang belajar, kelengkapan alat pendukung pembelajaran, dan lain sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah MI Bansari Ibu Shofia Baroroh, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau menjelaskan:

“Pengalokasian dana BOS dalam kegiatan pembelajaran kami gunakan untuk membeli media atau alat peraga pembelajaran seperti anatomi, globe, peta, dan lain sebagainya. Kemudian untuk kegiatan ujian Madrasah dan Remedial. Dana yang kita gunakan sebesar Rp18.000.000”<sup>103</sup>

Didukung oleh penjelasan bendahara MI Bansari Ibu Syafa’atun dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

“Kalau untuk kegiatan pembelajaran, penggunaan dana BOS digunakan untuk pembelian alat peraga pembelajaran, kegiatan remedial dan pengayaan, dan untuk pemantapan ujian seperti fotocopy soal

---

<sup>103</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

ujian. Untuk anggarannya sebesar Rp18.000.000”.<sup>104</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang peneliti amati di ruang kelas bahwa media atau alat peraga pembelajaran cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu madrasah juga memfasilitasi siswa, khususnya siswa kelas VI dalam mempersiapkan ujian seperti try out, ujian madrasah, dan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai standar KKM Kabupaten.<sup>105</sup> Hal tersebut didukung oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Syafa'atun, Bendahara BOS MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>105</sup> Observasi di MI Bansari pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

<sup>106</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari Ibu Imro'atul Karimah, 12 Februari 2022.



Gambar 4.8 Alat peraga dan kegiatan pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengalokasian dana BOS dalam kegiatan pembelajaran digunakan untuk membeli media atau alat peraga pembelajaran, memfasilitasi kegiatan ujian dan remedial sebesar Rp18.000.000.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengalokasian dana BOS di MI Bansari dalam kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh kepala madrasah, Ibu Shofia Baroroh bahwa;

“Ya untuk pengadaan buku pemantauan agama meliputi juz amma, buku BTQ, Kendari Tahfidz, dan kitab kuning. Selain itu untuk membayar honor dan transport pelatih dari luar madrasah. Kemudian untuk membayar biaya untuk lomba yang berkaitan dengan ekstrakurikuler dan membeli peralatan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Total anggarannya sebesar Rp18.000.000”.<sup>107</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Syafa’atun selaku bendahara BOS MI Bansari menyatakan bahwa:

"kalau untuk ekstrakurikuler digunakan untuk honor pelatih dan pembelian kebutuhan ekstrakurikuler. Selain itu dana BOS kita gunakan untuk penyewaan tempat misalnya sepak bola nanti kita bayar sewa lapangan ke desa dan membayar sewa kolam renang. Untuk kegiatan

---

<sup>107</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

tersebut kita menggunakan dana sebesar Rp18.000.000”.<sup>108</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Bansari seperti pramuka, drumband, BTQ, kitab kuning, dan ekstrakurikuler lain berjalan dengan lancar. Hal tersebut didukung dengan kelengkapan fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler sehingga sangat mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan.<sup>109</sup> Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh terkait kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Syafa’atul, Bendahara BOS MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>109</sup> Observasi di MI Bansari pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

<sup>110</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari Ibu Imro’atul Karimah, 12 Februari 2022.





Gambar 4.9 Ekstrakurikuler pramuka, sepak bola, tahfidz, dan drumband

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalokasian dana BOS sebesar Rp18.000.000 dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Bansari digunakan untuk membeli buku pemantauan agama, membayar honor pelatih, dan untuk membayar sewa tempat yang digunakan untuk ekstrakurikuler di luar madrasah.

d. Pemberdayaan multimedia

Pengalokasian dana BOS untuk pemberdayaan multimedia di MI Bansari digunakan untuk membeli alat-alat yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah MI Bansari bahwa:

“Dana BOS dalam pemberdayaan multimedia kita gunakan untuk membeli laptop kantor, printer, dan LCD projector. Untuk anggaran yang kita gunakan sebesar Rp17.350.000”<sup>111</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Syafa’atun selaku bendahara madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Pengalokasian dana BOS dalam pemberdayaan multimedia ini kami gunakan untuk membeli alat-alat seperti LCD, laptop, dan printer. Dana yang kami gunakan sebesar Rp17.350.000”<sup>112</sup>

Pemaparan diatas didukung oleh apa yang peneliti amati bahwa di kantor guru terdapat laptop, printer, dan

---

<sup>111</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

<sup>112</sup> Syafa’atun, Bendahara MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

LCD projector.<sup>113</sup> Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:<sup>114</sup>



Gambar 4.10 Laptop kantor

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana BOS dalam kegiatan pemberdayaan multimedia digunakan untuk membeli laptop kantor, printer, dan LCD projector.

e. Kegiatan evaluasi pembelajaran

Penggunaan dana BOS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran digunakan untuk membiayai kebutuhan siswa dalam melaksanakan ulangan maupun ujian.

---

<sup>113</sup> Observasi di MI Bansari pada Kamis 17 Februari 2022.

<sup>114</sup> Dokumentasi diperoleh dari staff tata usaha MI Bansari, Ibu Imro'atul Karimah, 12 Februari 2022.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi, dana BOS digunakan untuk membayar honor pembuat soal, penggandaan naskah, dan iuran pengadaan rapat perencanaan. Dalam hal ini anggaran yang kami gunakan sebesar Rp 43.500.000.”<sup>115</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Syafa’atun selaku Bendahara madrasah menyatakan bahwa :

“Dana BOS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di gunakan untuk membayar guru penyusun naskah soal dan penggandaan soal. Untuk anggarannya sebesar Rp 43.500.000”<sup>116</sup>

Pemaparan diatas didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap RKAM yang mencakup penggunaan dana BOS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.<sup>117</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan evaluasi

---

<sup>115</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

<sup>116</sup> Syafa’atun, Bendahara Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>117</sup> Observasi di MI Bansari pada Kamis 17 Februari 2022.

pembelajaran, dana BOS digunakan untuk iuran pengadaan rapat, membayar honor pembuatan naskah, dan penggandaan naskah.

Pada kesempatan lain, Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“ Kegiatan-kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan walaupun belum sepenuhnya merata. Insyaallah 95 % sudah terlaksana dengan baik”.<sup>118</sup>

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan BOS dalam kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dari pihak madrasah.

### **3. Evaluasi Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari**

Untuk dapat melihat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan yang telah

---

<sup>118</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

ditetapkan. Evaluasi manajemen pembiayaan BOS di MI Bansari mencakup seluruh kegiatan yang anggarannya diperoleh dari dana BOS. Diantara keberhasilan kegiatan tersebut dapat dilihat dari hasil proses manajemen yang telah dilaksanakan yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran.

a. Pengembangan perpustakaan

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dana BOS dalam pengembangan perpustakaan, kepala madrasah MI Bansari melakukan evaluasi, sehingga dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah, beliau menerangkan bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan menyesuaikan antara apa yang direncanakan dan apa yang dihasilkan. Dalam pengembangan perpustakaan ini saya mencocokkan perencanaan kebutuhan dengan kebutuhan yang sudah dibeli, apakah sesuai atau tidak. Untuk hasilnya masih belum maksimal kira-kira 80 % karena kita belum mempunyai tenaga khusus bidang perpustakaan. Akan tetapi dengan bertambahnya buku, siswa menjadi lebih mudah untuk menggunakannya”.<sup>119</sup>

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Syafa’atun selaku bendahara BOS, beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>119</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

“Dalam pengembangan perpustakaan kita melakukan pengamatan dan membuat daftar/*checklist* apa saja yang sudah terpenuhi dan apa yang belum terpenuhi. Untuk hasilnya proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena sebelum kita alokasikan buat beli buku, bukunya masih giliran antar kelas. Akan tetapi setelah kita alokasikan jadinya satu kelas sudah ada bukunya semua walaupun satu buku untuk dua anak, jadi tidak geser-geser buku”.<sup>120</sup>

Didukung oleh pernyataan Bapak Suwaldi selaku guru MI Bansari menjelaskan bahwa:

“Manfaat BOS memang banyak sekali terutama untuk pembelanjaan sarana pembelajaran, salah satunya buku memang sangat mudah sekali. Berapapun buku bisa digunakan terutama untuk perpustakaan bisa dipenuhi dari dana BOS. Ya kalau melihat perkembangannya, buku sangat membantu sekali dan anak-anak menjadi lebih bagus menerima pelajaran. Apabila ada yang terlewat dari penjelasan guru, siswa dapat membuka kembali materi di buku”.<sup>121</sup>

Pemaparan tersebut sesuai dengan apa yang peneliti amati yaitu meningkatnya prestasi atau nilai siswa karena siswa menjadi lebih mudah dalam belajar tanpa harus mencari

---

<sup>120</sup> Syafa'atun, Bendahara BOS MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>121</sup> Suwaldi, Dewan guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

buku yang dibutuhkan.<sup>122</sup> Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:<sup>123</sup>

LEGER NILAI RAPORT PENILAIAN AKHIR SEMESTER I																
MI Bansari																
Kelas II A Tahun Pelajaran 2019/2020																
No	Nama	PAI				MATA PELAJARAN				BAHASA	Jumlah	RATA RATA	RANK			
		QH	AA	F	SKI	B A	EDWATIK	IPKIN	B.IND					MTK	SEBEP	PUKJ
1	Abdianan Devyan Dista	70	70	70	70	70	72	75	71	72	80	70	70	881	71,75	22
2	Anugrah Dani Saputra	71	70	73	70	70	81	81	71	80	73	75	806	73,83	18	
3	Ayuha Hasan Hamadhar	73	73	77	72	70	88	73	81	75	85	73	85	926	77,97	13
4	Bayan Anwarogga	71	71	70	70	70	75	79	71	84	82	70	70	883	73,88	20
5	Chika Nurda Kurnialtha G	83	75	77	71	73	85	79	73	81	81	76	80	947	79,38	8
6	Dayadi Alwian	83	82	75	73	70	83	79	79	73	79	74	70	930	75,90	11
7	Deff Ezi Anggani	89	75	73	71	73	89	75	85	85	79	71	87	952	79,33	7
8	Destia Berhani	95	88	75	73	75	85	85	80	80	80	85	90	1017	84,75	4
9	Dimas Fungun	89	80	83	72	75	84	85	81	80	84	85	83	1004	83,93	5
10	Fadh Abyan Syarifudin	84	86	85	80	75	84	81	85	87	84	82	88	1041	86,75	2
11	Hemas Dinda Wijaya	71	71	72	75	73	84	77	83	83	76	73	82	930	77,50	11
12	Kalla Nurrisyala	70	71	73	70	73	86	75	70	77	76	70	76	837	75,75	16
13	Khanza Adia Mulyana	71	71	71	73	72	71	73	79	79	80	70	76	886	75,83	10
14	Khoiratu Husna	75	75	71	73	74	84	81	75	85	83	70	85	941	79,42	9
15	Kulia Alwani Ridwan	72	81	72	72	74	82	77	70	83	87	81	89	940	78,25	10
16	Lidiana Shalva Putri N	85	80	85	80	74	84	87	79	82	83	80	80	1017	84,75	4
17	Marza Salrabila	70	70	71	72	70	77	79	75	81	85	70	76	836	74,67	17
18	Mubabau Anam	70	71	74	73	70	87	83	73	80	80	70	82	923	76,26	14
19	Muhammad Fauz Famaala	85	72	71	75	70	87	89	80	80	80	76	84	941	80,08	6
20	Muhammad Radhyas S	71	70	71	72	70	85	77	81	78	81	70	84	910	75,83	15
21	Tsabitia Rizka Syahwah	85	85	85	80	74	80	81	87	89	84	85	80	1050	87,50	1
22	Vendika Laili Alia Nawa	70	70	71	70	70	77	70	70	72	80	70	76	866	72,87	21
Jumlah		1722	1658	1636	1609	1585	1904	1741	1729	1783	1785	1650	1642			
RATA-RATA		78,27	75,36	75,27	73,14	72,65	86,55	79,14	79,05	81,50	81,14	75,00	83,73			
NILAI TERENDAH		70	70	70	70	70	71	70	70	71	76	70	70			
NILAI TERTINGGI		95	83	95	80	75	80	83	95	93	85	80	80			

Gambar 4.11 Daftar nilai siswa

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen pembiayaan BOS dalam pengembangan perpustakaan yaitu dengan mendata mana kebutuhan yang sudah terpenuhi dan mana kebutuhan yang belum terpenuhi. Untuk hasilnya, kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik sekitar 80% sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam belajar karena tidak perlu memindah ataupun mencari buku yang dibutuhkan.

<sup>122</sup> Observasi di MI Bansari pada hari Kamis, 17 Februari 2022

<sup>123</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari Ibu Imro'atul Karimah, 12 Februari 2022

b. Kegiatan pembelajaran

Untuk mengetahui penggunaan dana BOS dalam kegiatan pembelajaran, kepala madrasah, Ibu Shofia Baroroh melakukan evaluasi sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“Untuk evaluasinya saya selalu mengecek ke ruang kelas apakah fasilitas yang dibelikan sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak. Untuk hasilnya ya sejauh ini memang belum menyentuh semuanya ya sekitar 90%. Tapi untuk yang pembelian alat peraga sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru”.<sup>124</sup>

Didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Syafa’atun, selaku bendahara BOS MI Bansari bahwa:

“Hasilnya yaitu proses pembelajaran berjalan lancar, apa yang dibutuhkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi sedikit terpenuhi”.<sup>125</sup>

Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Suwalidi selaku dewan guru, beliau menyatakan bahwa:

“Terutama yang kaitannya dengan sarana prasarana sangat membantu sekali karena dengan adanya BOS ini alat peraga yang sekiranya dulu tidak bisa terpenuhi

---

<sup>124</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

<sup>125</sup> Syafa’atun, Bendahara BOS MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

alhamdulillah sekarang alat peraga atau kebutuhan yang lainnya contohnya ada proyektor dan LCD sekarang sudah ada walaupun belum 100% bisa digunakan karena fasilitasnya terbatas belum banyak lah dan kemungkinan dalam mengoperasikannya guru perlu dibimbing karena tidak semuanya menguasai".<sup>126</sup>

Sesuai dengan apa yang peneliti amati bahwa dengan diberikannya fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu dalam hal pemantapan ujian, siswa menjadi lebih mudah dalam berlatih mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan ujian.<sup>127</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik walaupun belum 100 %. Dengan adanya pembiayaan dalam kegiatan pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, mempermudah siswa dalam berlatih ujian, dan terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>126</sup> Suwaldi, Dewan guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>127</sup> Observasi di MI Bansari pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh penjelasan dari kepala madrasah, Ibu Shofia Baroroh beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk kegiatan ekstrakurikuler yang belum bisa maksimal itu drumband karena kita kesulitan untuk menyesuaikan waktu pelatih dengan waktu sekolah karena pelatih kan sibuk kesana kemari. Tapi kalau untuk pramuka terlaksana dengan baik, untuk pesta siaga kita juga biasa juara satu dan kemarin yang jambore kita kirim ke Temanggung. Kemudian untuk BTQ yang tilawah tiap tahun kita mengikuti lomba di Temanggung. Kemudian untuk ekstra kitab kuning, tahfidz juga alhamdulillah berjalan lancar. Untuk ekstrakurikuler olahraga juga alhamdulillah kita beberapa kali mengikuti perlombaan tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Yaa sekitar 90% an kegiatan itu terlaksana”.<sup>128</sup>

Didukung oleh penjelasan Ibu Syafa’atun selaku bendahara BOS, beliau menyatakan bahwa:

“Selain akademik kan siswa jadi punya keterampilan seperti olahraga, pramuka, kitab kuning, dan lain sebagainya Untuk kitab kuning hanya untuk siswa yang sudah bisa membaca al-Qur’an jadi ada nilai plusnya”.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

<sup>129</sup> Syafa’atun, Bendahara BOS MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Suwaldi, selaku dewan guru bahwa:

“Ekstrakurikuler terutama yang non akademik seperti olahraga ini dalam even lomba tertentu sangat terbantu sekali dan untuk prestasi alhamdulillah banyak sekali. Sekolah memanggil pembina dari luar apabila akan mengikuti even tertentu”.<sup>130</sup>

Sesuai dengan apa yang peneliti amati yaitu banyaknya piala kejuaraan yang didapatkan siswa dalam kegiatan perlombaan sekolah mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten.<sup>131</sup> Hal tersebut didukung oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:<sup>132</sup>



Gambar 4.12 Piala kejuaraan lomba

---

<sup>130</sup> Suwaldi, Dewan guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>131</sup> Observasi di MI Bansari pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

<sup>132</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha MI Bansari Ibu Imro'atul Karimah, 12 Februari 2022.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengalokasian dana BOS dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan sesuai rencana sekitar 90 %. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali terutama dalam mencukupi fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pemberdayaan multimedia

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai evaluasi pemberdayaan multimedia, diperoleh penjelasan dari Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam mengevaluasi kegiatan ini saya memantau penggunaan dan perawatan terhadap alat-alat tersebut. Untuk hasilnya, dengan adanya alat-alat tersebut dapat mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini berjalan ya kurang lebih 90 % nan ya mbak”<sup>133</sup>

Sejalan denga napa yang disampaikan oleh Ibu Syafa’atun selaku bendahara madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Ibu kepala sekolah selalu memantau penggunaan alat-alat multimedia baik di kantor maupun di kelas. Sehingga alat tersebut selalu terawat dan siap digunakan.

---

<sup>133</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

Dengan adanya alat tersebut proses belajar mengajar menjadi lebih mudah baik untuk siswa maupun guru”<sup>134</sup>

Didukung oleh pernyataan Bapak Suwaldi selaku guru di MI Bansari menyatakan bahwa:

“Adanya peralatan multimedia seperti laptop, LCD, dan printer itu sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran. Alat-alat itu sangat mempermudah bagi guru maupun siswa. Siswa menjadi lebih senang apabila belajar sambil ditayangkan video atau gambar atau objek lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran”<sup>135</sup>

Diperkuat dengan apa yang peneliti amati bahwa peralatan multimedia yang ada sangat terawat dan sangat mempermudah proses belajar mengajar di kelas. <sup>136</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pemberdayaan multimedia sudah berjalan lancar sekitar 90%. Kegiatan tersebut sangat mempermudah guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>134</sup> Syafa'atun, Bendahara MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

<sup>135</sup> Suwaldi, Dewan Guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>136</sup> Observasi di MI Bansari pada Kamis 17 Februari 2022.

e. Kegiatan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai evaluasi pembelajaran diperoleh penjelasan dari Ibu Shofia Baroroh selaku kepala madrasah MI Bansari menyatakan bahwa :

“Dengan adanya kegiatan evaluasi pembelajaran kami dapat mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara berkala, mulai dari ulangan harian, ulangan semester bahkan ujian. Dalam hal ini kami selalu memantau kegiatan tersebut mulai dari pembiayaannya sampai pelaksanaan dan hasil akhir dari siswa.”<sup>137</sup>

Didukung oleh penjelasan Ibu Syafa’atun selaku bendahara madrasah MI Bansari menyatakan bahwa:

“Iya mbak dengan adanya evaluasi pembelajaran kita jadi tahu sejauhmana kompetensi yang didapatkan oleh siswa. Kegiatan ini berjalan dengan lancar ya kira-kira 95%”<sup>138</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Bapak Suwaldi selaku guru di MI Bansari menyatakan bahwa:

“Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini kami sebagai guru lebih mudah untuk mengetahui berapa besar pencapaian siswa dalam memahami materi. Dalam hal

---

<sup>137</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

<sup>138</sup> Syafa’atun, Bendahara madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

ini kepala sekolah selalu memantau dari awal perencanaan sampai pada pelaksanaannya”<sup>139</sup>

Pemaparan diatas sesuai dengan apa yang peneliti amati terhadap daftar nilai siswa. Dengan nilai tersebut guru dapat mengetahui masing-masing kemampuan yang dicapai siswa.<sup>140</sup> Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut.<sup>141</sup>

LEGER NILAI RAPORT PENILAIAN AKHIR SEMESTER I																			
MI Bansari																			
Kelas WA Tahun Pelajaran 2019/2020																			
ID	NAMA	PAI				BA	PPKN	B.IND	MTK	IPA	IPS	SEDP	P.JOK	MU	BAHASA		JUMLAH	RATA RATA	RANK
		GH	AA	F	SEL										JAWA	BNK			
1	Achmad Fahar Maulud	80	85	84	81	90	92	80	93	92	90	95	95	90	86	91	1542	89	2
2	Achmad Hafid Wajid	83	95	84	86	90	92	87	95	95	89	98	92	90	84	90	1580	91	1
3	Azzila Nur Hidayah	89	90	89	73	90	92	80	90	87	90	82	80	80	84	81	1277	85	3
4	Ayala Aum Sindoro	72	73	87	70	71	80	70	73	82	80	78	79	73	73	71	1033	76	25
5	Bela Frans Anandita	84	92	93	73	71	80	80	89	82	83	82	76	81	84	81	1271	82	10
6	Dhea Nur Setyaningsih	75	84	84	71	70	84	80	71	82	80	74	80	82	77	70	1307	77	23
7	Dina Anggreni	86	87	82	71	72	82	75	74	73	79	78	80	80	74	71	1070	78	18
8	Farah Dila	74	88	84	71	72	70	73	72	77	79	82	79	80	77	72	1060	77	22
9	Henny Setyaning	81	89	81	71	72	85	73	80	84	79	79	80	80	78	84	1284	81	15
10	Kania Dinda Pratnu	85	83	85	75	73	84	78	86	85	88	84	90	80	81	83	1280	86	5
11	Kawita Amelia Astutika	81	87	82	71	72	79	73	77	81	82	78	79	74	80	77	1083	78	19
12	Kesia Adinda Aum	79	76	87	71	72	73	78	80	82	83	80	76	83	81	73	1074	79	17
13	Khaiza Albia Auzar	78	85	89	73	71	74	73	74	84	80	77	79	85	77	70	1088	79	20
14	Khadia Amalia Arsyia	91	95	95	83	81	87	78	87	89	91	93	89	94	93	88	1503	90	3
15	M Sualim Amr	80	90	91	75	72	90	84	89	88	90	93	80	80	86	87	1273	85	3
16	M Syarif Izza Albanda S	82	82	91	77	76	89	88	83	89	90	83	85	88	80	84	1288	86	4
17	Nadia Emilia Harlah	81	82	87	79	73	87	73	83	84	83	79	80	83	84	78	1284	81	13
18	Naposa Alanda Kamila A	73	82	77	70	76	74	70	72	76	78	77	80	88	75	72	1039	76	24
19	Salma Sonandi	78	84	82	70	72	84	79	76	85	83	79	79	80	86	86	1209	82	11
20	Seposa Nadia Ramadhani	85	84	90	82	71	88	81	82	88	90	90	75	84	75	81	1278	86	7
21	Syaifi Dhu Nur Rohman	76	84	90	71	71	76	73	77	77	80	79	85	73	74	71	1085	76	23
22	Lina Halimah	86	94	93	79	87	84	78	86	86	87	88	80	80	80	87	1303	87	4
23	Vandira aqila Raha el	85	85	90	76	72	88	70	74	87	90	82	80	74	80	72	1236	81	12
24	Vina Hadiani	73	85	82	73	73	82	77	87	79	82	78	80	85	80	72	1081	79	16
25	Econ Herens Uega F	80	85	86	70	70	77	77	81	80	86	84	80	86	77	71	1201	80	16
JUMLAH		2048	2190	2207	1870	1871	2087	1927	2051	2008	2162	2060	1996	2082	2092	1969			
RATA RATA		82	88	88	75	75	83	77	82	84	84	82	80	83	83	78			
MULAI TERENDAH		72	73	77	70	70	80	80	71	76	78	74	73	71	73	70			
MULAI TERBINGUNG		96	95	95	86	80	94	88	96	95	91	94	91	94	93	91			

Gambar 4.13 Nilai siswa

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa

<sup>139</sup> Suwaldi, Dewan Guru MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

<sup>140</sup> Observasi di MI Bansari pada Kamis 17 Februari 2022.

<sup>141</sup> Dokumentasi diperoleh dari staf tata MI Bansari, Ibu Imro'atul Karimah, 12 Februari 2022.

kegiatan evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik dan sudah 95%. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini dapat mempermudah guru dalam mengetahui kompetensi yang dicapai oleh masing-masing siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari pengawasan kepala madrasah, sebagaimana yang beliau Ibu Shofia Baroroh jelaskan dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa:

“Jadi memang sejak awal saya tulis program kegiatan siswa itu apa saja dan kapan saja. Saya melakukan dua jenis pemantuan yaitu pemantauan pembelajaran (supervise) dan pemantauan segala kegiatan mulai dari kegiatan pembiasaan pagi saya pantau seperti pembacaan asmaul husna, sholah dhuha, kemudian pemantauan kebersihan setiap hari serta pemantauan kegiatan ekstrakurikuler saya juga terlibat dalam pencarian pelatih, pembuatan program kegiatan, kegiatan latihan, dan evaluasi. Jadi setiap ada jadwal saya mesti hadir. Jadi saya bisa tau berapa pencapaian kegiatan-kegiatan itu sekitar 95% nan”.<sup>142</sup>

Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Syafa’atun, selaku bendahara BOS beliau menyatakan bahwa:

“Kalau kita mau beli apa-apa mesti harus ijin dulu ke kepala madrasah. Terus nanti ada laporan evaluasi setiap

---

<sup>142</sup> Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.

enam bulan sekali dan kepala madrasah selalu memantau di setiap kegiatan”.<sup>143</sup>

Berdasarkan pemaparan evaluasi kegiatan yang menunjang proses pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan dana BOS sangat berkontribusi sekali dalam menunjang proses pembelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam hal akademik maupun non akademik. Kegiatan tersebut juga tidak terlepas dari pengawasan kepala madrasah.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Adapun temuan yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dana BOS dalam menunjang proses pembelajaran sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari**

Dari hasil penelitian di MI Bansari berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan sudah berjalan dengan baik. Perencanaan manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang

---

<sup>143</sup> Syafa'atun, Bendahara BOS MI Bansari, wawancara di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

proses pembelajaran di MI Bansari diawali dengan rapat bersama antara kepala madrasah, bendahara, guru, dan komite. Melalui kegiatan tersebut, pihak madrasah diharapkan mampu mengelola pembiayaan BOS dengan tepat.

Menurut tinjauan teori, perencanaan mencakup proses menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan dalam organisasi.<sup>144</sup>

Dari hasil analisa, perencanaan yang dilakukan oleh MI Bansari sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, yaitu dengan mengadakan rapat antara kepala madrasah, bendahara, guru dan komite dengan menyusun Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) yang mencakup komponen-komponen Standar Nasional Pendidikan, salah satunya komponen Standar Proses Pembelajaran seperti:

- a. Pengembangan perpustakaan; dengan merencanakan buku apa saja yang akan dibeli beserta jumlahnya
- b. Kegiatan pembelajaran; dengan merencanakan alat peraga apa saja yang akan dibeli, ATK beserta

---

<sup>144</sup> Bob Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*,....., hlm 96.

jumlahnya, kebutuhan remedial dan pengayaan, serta kebutuhan persiapan ujian

- c. Kegiatan ekstrakurikuler; dengan merencanakan penyusunan jadwal ekstrakurikuler, penentuan pelatih beserta honor yang akan diberikan, dan penyewaan tempat
- d. Pemberdayaan multimedia: dengan merencanakan pembelian alat multimedia yaitu LCD, laptop, dan printer
- e. Kegiatan evaluasi pembelajaran; dengan merencanakan materi yang akan diujikan, penyusunan soal-soal, dan kisi-kisi.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari**

Dari hasil penelitian di MI Bansari berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari sudah berjalan sesuai petunjuk teknis BOS yang berlaku yaitu dana BOS dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan seperti pengembangan perpustakaan, kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan evaluasi

pembelajaran, pengelolaan madrasah, langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarpras, pembayaran honor, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, serta pembelian alat multimedia.<sup>145</sup> Kegiatan tersebut didukung oleh fasilitas penunjang yang memadai dan manajemen kepala madrasah yang tepat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azhariadi, Edi, dan Happy yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kab. Ogan Ilir”. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembiayaan pada SMPN 1 Indralaya Selatan disusun dengan membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disesuaikan dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS), pengelolaan dana BOS sudah berjalan sesuai dengan juknis BOS, pelaksanaan manajerial anggaran dana BOS mulai dari penerimaan sampai pengeluaran dicatat dan dilaporkan sesuai dengan juknis BOS dan sudah mengikuti aturan-aturan yang termuat dalam juknis BOS. Untuk evaluasi, pertanggungjawaban, dan pengawasan anggaran dana BOS sudah sesuai dengan standar pembiayaan dana BOS.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Permendikbud NO.6 Tahun 2021, Tentang petunjuk teknis.....

<sup>146</sup> Azhariadi, dkk, *Manajemen Pembiayaan Bantuan....*

Dari hasil analisa, pelaksanaan manajemen pembiayaan BOS yang dilaksanakan oleh MI Bansari sudah sesuai dengan penelitian yang disebutkan diatas, yaitu manajemen pembiayaan BOS sudah sesuai dengan petunjuk teknis BOS yang berlaku dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari penyusunan RKAM, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan multimedia, dan kegiatan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan pihak sekolah sudah berusaha untuk merealisasikan perencanaan-perencanaan yang telah ditetapkan.

### **3. Evaluasi Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari**

Dari hasil penelitian di MI Bansari berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen pembiayaan BOS sudah berjalan dengan baik. Kegiatan evaluasi tidak terlepas dari pengawasan kepala madrasah.

Menurut Mc. Ferland pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan

pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai rencana, perintah, tujuan atau kebijakan yang telah ditentukan.<sup>147</sup>

Dari hasil analisa, evaluasi manajemen pembiayaan BOS yang dilaksanakan oleh MI Bansari sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, yaitu kepala madrasah ingin mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan atau hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melaksanakan pengawasan. Dalam hal ini kepala madrasah selalu memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MI Bansari, termasuk kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti pengembangan perpustakaan sudah berjalan sejauh 80%, kegiatan pembelajaran 90%, kegiatan ekstrakurikuler 90%, pemberdayaan multimedia 90%, dan kegiatan evaluasi pembelajaran 95%.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian baik dalam mengumpulkan, mengelola, maupun menganalisis data. Meskipun dalam penelitian banyak kekurangan akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun

---

<sup>147</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Negara*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm 74.

penelitian dengan baik agar dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada observasi kegiatan pengelolaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran, dikarenakan proses tersebut tidak dilaksanakan secara keseluruhan pada saat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini juga terbatas oleh dokumentasi yang dibutuhkan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti sendiri, baik dalam hal pemahaman, pengetahuan, dan literatur yang kurang juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Akibatnya masih banyak yang harus diperbaiki pada penyusunan hasil penelitian ini. Namun, evaluasi dan masukan dari dosen pembimbing sangat diharapkan oleh peneliti guna membantu peneliti untuk tetap berusaha menyelesaikan penelitian semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari dimulai dengan mengadakan rapat tahunan yang di ikuti oleh Kepala Madrasah, Bendahara, Dewan Guru, dan Komite untuk menentukan pengelolaan anggaran dana BOS serta membahas penyusunan RKAM yang memuat komponen standar Nasional Pendidikan, salah satunya komponen Standar Proses Pembelajaran seperti pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan multimedia, dan kegiatan evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari sudah terlaksana dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu:

- a. Pengembangan perpustakaan, meliputi pembelian buku-buku baru terutama mata pelajaran agama
  - b. Kegiatan pembelajaran, meliputi pembelian alat peraga, remedial dan pengayaan, serta pemantapan ujian
  - c. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, meliputi pembelian buku pemantauan agama, pembayaran honor pelatih, dan penyewaan tempat ekstrakurikuler
  - d. Pemberdayaan multimedia, meliputi pembelian laptop kantor, printer, dan LCD projector.
  - e. Kegiatan evaluasi pembelajaran, meliputi pembayaran honor pembuat soal, penggandaan soal, dan iuran pengadaan rapat.
3. Evaluasi Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari berjalan dengan baik dikarenakan pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:
- a. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
  - b. Kegiatan pembelajaran lebih mudah di ikuti oleh siswa karena tecukupinya kebutuhan yang di butuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam hal akademik maupun non akademik.
- d. Mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- e. Mempermudah guru mengetahui kompetensi yang dicapai masing-masing siswa.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di MI Bansari tentang Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Menunjang Proses Pembelajaran, maka penulis menyarankan agar supaya :

1. Mengenai perencanaan, perlunya mengadakan rapat setengah tahunan secara rutin untuk memudahkan penyusunan RKAM pada tahun pelajaran selanjutnya.
2. Dalam hal pelaksanaan, hendaknya lebih mengedepankan pada kegiatan pembelajaran, khususnya pengadaan alat peraga pada setiap kelas untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pada setiap kelas.
3. Berkaitan dengan evaluasi, mengadakan pertemuan bulanan secara rutin yang diikuti semua dewan guru dan staf untuk memudahkan memotitoring kekurangan yang dibutuhkan setiap kelas dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut semata-mata bukan karena sebuah kesengajaan, akan tetapi keterbatasan kemampuan penulis yang masih sangat jauh dari kata baik. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapatkan. Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam proses pengerjaan serta penyusunan penelitian ini, dan tentunya penulis memohon doa, petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya Departemen Agama RI, Bandung: PT Raudhotul Jannah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arwildayanto, dkk., *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Widya Padjajaran, 2017.
- Azhariadi, dkk., "Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kab. Ogan Ilir", *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol. 6, No.1, 2020.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bob Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2021.
- Choliq, Abdul, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012.
- Dadang Suhardan, dkk., *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Direktorat Jenderal *Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta:2006.
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Felmi, and other, Analysis of Operational Assistance School Fund Management, *Journal La Bisecoman*, Vol. 03, Issue 01, 2022.
- Foster, Bob dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2021.

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Researce II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Haling, A., *Belajar dan Pembelajaran*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Hamirul dan Dina Apriana, Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol.4 No.1, 2019.
- Handayaniingrat, Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Negara*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Hasan Hariri, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Ilyas, T. R, dkk., “Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah Dasar (Studi di SDN Bulusari Tarokan Kabupaten Kediri)”, *Jurnal Administrasi Public*, Vol. 1 No.7, 2015.
- Imro’atul Karimah, Staf Tata Usaha MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.
- Ismail, Feiby dan Nindy Sumaila, “Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana BOS”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5 No 1, 2020.
- Kristiawan, Muhammad, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press, 2015.
- Mazidah, Siti, “Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No.1, 2018.
- Moeleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi Cet 30, Bandung: Rosda Karya, 2016.

- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia*, Bandung: Arsad Press, 2013.
- Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nasional, Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun Yang Bermutu*, Jakarta: 2010.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Regular.
- PP No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Amisco, 1978.
- Shofia Baroroh, Kepala Madrasah MI Bansari, di MI Bansari, Selasa 8 Februari 2022.
- Shulhan, Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Soetjipto, Bashori Mukhti, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1992.
- Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Negara*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Sopiali, Ade, “Teori dan Konsep Pembiayaan (Cost) dalam Pendidikan Islam (Rencana, Organisasi, Pelaksanaan, dan Pengawasan)”, *Jurnal Intelegensin*, Vol. 06, No.2, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suwaldi, Guru MI Bansari, di MI Bansari, Kamis 17 Februari 2022.

Syafa'atun, Bendahara BOS MI Bansari, di MI Bansari, Sabtu 12 Februari 2022.

Syahbuddin, Ahmad, "Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan", *Jurnal EduTech*, Vol. 6, No. 1, 2020.

Zaini, Zainuddin Al Haj, Tafsir surat al-Mujadilah ayat 12-13 tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan, *Jurnal Qolamuna*, Vol. 5, No.2, 2020.

Zainuddin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari?		
	a. Bagaimana analisis perencanaan untuk pembiayaan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran?	Mengamati hasil rapat	Catatan hasil rapat
	b. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran?	Pihak yang terlibat	Foto rapat
	c. Bagaimana cara mengidentifikasi besarnya biaya yang dibutuhkan?	Mengamati laporan keuangan	Data laporan keuangan
	d. Dana BOS digunakan untuk anggaran apa saja dalam menunjang proses pembelajaran?	Mengamati data sekolah	Laporan BOS

	e. Bagaimana perencanaan masing-masing kegiatan yang menunjang proses pembelajaran?	Mengamati keadaan sekolah	RKAM
<b>2.</b>	Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan dana BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari?		
	a. Bagaimana pelaksanaan manajemen dana BOS dalam pengembangan perpustakaan dan berapa anggaran yang digunakan?	Mengamati perpustakaan	Foto perpustakaan
	b. Bagaimana pelaksanaan dana BOS dalam kegiatan pembelajaran dan berapa besar anggaran yang digunakan?	Mengamati kegiatan belajar mengajar siswa	Foto kegiatan belajar siswa
	c. Bagaimana pelaksanaan dana BOS dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dan berapa anggaran yang digunakan?	Mengamati kegiatan ekstrakurikuler siswa	Foto kegiatan ekstrakurikuler

	d. Bagaimana pelaksanaan dana BOS dalam pemberdayaan multimedia? Berapa anggaran yang digunakan?	Mengamati alat multimedia di sekolah	Foto alat multimedia
	e. Bagaimana pelaksanaan dana BOS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran?	Mengamati ujian siswa	Foto ujian siswa
	f. Apakah kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik?	Mengamati kegiatan siswa	Data prestasi siswa
	g. Apakah pengelolaan dana BOS dalam menunjang proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sekolah?	Mengamati kesesuaian perencanaan BOS dengan pelaporan BOS	Data laporan BOS
<b>3.</b>	Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran di MI Bansari?		
	a. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk pengembangan perpustakaan?	Mengamati pencapaian siswa dalam memahami materi	Data nilai siswa

	b. Apakah dengan pengembangan perpustakaan siswa menjadi lebih giat belajar di perpustakaan?	Mengamati keadaan perpustakaan	Foto perpustakaan
	c. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk kegiatan pembelajaran?	Memahami pencapaian siswa dalam memahami materi	Data nilai siswa
	d. Apakah kelengkapan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?	Mengamati pencapaian pemahaman siswa	Data nilai siswa
	e. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa?	Mengamati keterampilan siswa	Foto kegiatan siswa dan hasil prestasi siswa
	f. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS dalam pemberdayaan multimedia?	Mengamati alat media sekolah	Foto alat media

	g. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran?	Mengamati prestasi siswa	Daftar nilai siswa
	h. Apakah anggaran yang dialokasikan dapat berkontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran?	Mengamati prestasi siswa pada bidang akademik	Hasil kejuaraan siswa
	i. Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran?	Mengamati pengawasan kepala sekolah	Foto pengawasan kepala sekolah

## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA

#### KEPALA MADRASAH MI BANSARI

Nama : Shofia Baroroh, S. Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Selasa, 8 Februari 2022

Waktu : 10.00 – selesai

Perencanaan Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari

1. Bagaimana analisis perencanaan untuk pembiayaan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran?

Jawab: mendata dan menganalisa kebutuhan madrasah sesuai Evaluasi Diri Madrasah (EDM) tahun sebelumnya dan mendata mana yang sudah terlaksana dan mana yang belum. Untuk yang belum terlaksana, sebisa mungkin kita alokasikan di tahun selanjutnya dan yang sudah terlaksana kita tetap pertahankan.

2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran?

Jawab: Kepala Madrasah, bendahara, guru, dan komite

3. Bagaimana cara mengidentifikasi besarnya biaya yang dibutuhkan?

Jawab: jadi gini mbak kan kita bekerjasama dengan penerbit kemudian buku yang kita beli itu kan kita sesuaikan dengan jumlah siswa, kalau untuk sementara memang kita belinya satu buku untuk 2 anak agar biaya yang digunakan tidak terlalu besar dan bisa kita ratakan untuk pembelian yang akan datang. Kan kalau untuk buku itu tidak ada batasnya tapi juga harus masuk akal sih mentang-mentang nggak ada pajaknya kemudian sekian besar mau dibelikan buku semua kan enggak jadi anggaran lain udah kita keluarkan untuk biaya rutin seperti gaji itu kan nggak bisa kita tunda dan untuk kegiatan yang ada disekolah kemudian sisanya kita gunakan untuk pembelian buku.

4. Dana BOS digunakan untuk apa saja dalam menunjang proses pembelajaran?

Jawab: dana BOS dalam menunjang pembelajaran digunakan untuk pemberdayaan perpustakaan, pengelolaan program kesiswaan seperti penerimaan siswa baru dan pelaksanaan masa ta'aruf siswa, kegiatan perlombaan siswa, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler siswa.

5. Bagaimana perencanaan kegiatan pengembangan perpustakaan? Apa saja yang direncanakan?

Jawab: Perencanaan dalam pengembangan perpustakaan, kami berpedoman pada juknis BOS. Pertama kita data kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan perpustakaan, kemudian kita analisis mana kebutuhan yang lebih prioritas untuk

dialokasikan. Dikarenakan adanya perubahan materi pada beberapa mata pelajaran, jadi kita rencanakan untuk membeli buku-buku baru mata pelajaran PAI, Bahasa Arab, Seni Budaya dan Prakarya

6. Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Dalam kegiatan pembelajaran kita merencanakan beberapa hal yang dibutuhkan seperti pembelian berbagai macam alat tulis kantor beserta jumlahnya, penggandaan bahan ajar, alat peraga, fotocopy soal-soal ulangan harian, kebutuhan remedial dan pengayaan, serta pembiayaan kegiatan tryout dan sebagainya yang berhubungan dengan persiapan ujian.

7. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa?

Jawab: Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang kita rencanakan seperti jadwal kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka hari sabtu, BTQ hari senin dan kamis, kitab kuning hari senin dan rabu, tahfidz hari rabu dan sabtu, olahraga hari jumat. Selain itu menentukan pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler beserta honorinya, penyewaan tempat, dan pembelian kebutuhan ekstrakurikuler.

8. Bagaimana perencanaan pemberdayaan multimedia?

Jawab: Dalam pemberdayaan alat multimedia, kita rencanakan untuk laptop kantor, printer, dan LCD projector.

9. Bagaimana perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab: Dalam hal ini kami menggandeng KKG dan KKM Kecamatan, yang pertama kami lakukan yaitu dengan mengadakan

rapat bersama KKG kecamatan untuk menyusun materi evaluasi yang akan di berikan kepada siswa, setelah itu KKM kecamatan dan pengawas madrasah mengadakan rapat untuk membahas pembiayaan penyusunan materi atau soal tersebut.

### Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen dana BOS dalam pengembangan perpustakaan dan berapa anggaran yang digunakan?  
Jawab: Dalam pengembangan perpustakaan, penggunaan dana BOS lebih banyak kita alokasikan yang utama untuk buku-buku referensi, buku bacaan anak, kemudian termasuk alat-alat peraga, CD pembelajaran, dan buku ensiklopedia. Untuk buku-buku kita bekerjasama dengan Erlangga. Untuk anggaran yang digunakan sebesar Rp37.000.000
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen dana BOS dalam kegiatan pembelajaran dan berapa besar anggaran yang digunakan?  
Jawab: pelaksanaannya berarti kita gunakan untuk pengadaan buku teks siswa kemudian pengadaan alat peraga/media pembelajaran. Anggarannya sebesar Rp18.000.000.
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen dana BOS dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dan berapa anggaran yang digunakan?  
Jawab: ya untuk pengadaan buku pemantauan agama meliputi juz amma, buku BTQ, Kendari tahfidz, dan kitab kuning. Selain itu untuk membayar honor dan transport pelatih dari luar madrasah.

Kemudian untuk membayar biaya untuk lomba yang berkaitan dengan ekstrakurikuler dan membeli peralatan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Anggarannya sebesar Rp18.000.000.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan multimedia? Berapa anggaran yang digunakan?

Jawab: Dana BOS dalam pemberdayaan multimedia kita gunakan untuk membeli laptop kantor, printer, dan LCD projector. Untuk anggaran yang kita gunakan sebesar Rp17.350.000.

5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran? Berapa besar anggaran yang digunakan?

Jawab: Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi, dana BOS digunakan untuk membayar honor pembuat soal, penggandaan naskah, dan iuran pengadaan rapat perencanaan. Dalam hal ini anggaran yang kami gunakan sebesar Rp 43.500.000.

6. Apakah kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik?

Jawab: insyaallah 95% sudah terlaksana dengan baik.

7. Apakah pengelolaan dana BOS dalam menunjang proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sekolah?

Jawab: ya, sudah sesuai dengan rencana awal kami

Evaluasi Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari

1. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk pengembangan perpustakaan?

Jawab: Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan menyesuaikan antara apa yang direncanakan dan apa yang dihasilkan. Dalam pengembangan perpustakaan ini saya mencocokkan perencanaan kebutuhan dengan kebutuhan yang sudah dibeli, apakah sesuai atau tidak. Untuk hasilnya masih belum maksimal kira-kira 80 % karena kita belum mempunyai tenaga khusus bidang perpustakaan. Akan tetapi dengan bertambahnya buku, siswa menjadi lebih mudah untuk menggunakannya

2. Apakah dengan pengembangan perpustakaan siswa menjadi lebih giat belajar di perpustakaan?

Jawab: dengan adanya perpustakaan siswa menjadi giat dalam membaca, dan menambah pengetahuan.

3. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk kegiatan pembelajaran?

Jawab: Untuk evaluasinya saya selalu mengecek ke ruang kelas apakah fasilitas yang dibelikan sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak. Untuk hasilnya ya sejauh ini memang belum menyentuh semuanya. Tapi untuk yang pembelian alat peraga sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Apakah kelengkapan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?

Jawab: ya, tentunya dengan adanya media atau alat peraga siswa dapat lebih memahami secara detail.

5. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa?

Jawab: kalau untuk kegiatan ekstrakurikuler yang belum bisa maksimal itu drumband karena kita kesulitan untuk menyesuaikan waktu pelatih dengan waktu sekolah karena pelatih kan sibuk kesana kemari. Tapi kalau untuk pramuka terlaksana dengan baik, untuk pesta siaga kita juga biasa juara satu dan kemarin yang jambore kita kirim ke Temanggung. Kemudian untuk BTQ yang tilawah tiap tahun kita mengikuti lomba di Temanggung. Kemudian untuk ekstra kitab kuning, tahfidz juga alhamdiulillah berjalan lancar. Untuk ekstrakurikuler olahraga juga alhamdulillah kita beberapa kali mengikuti perlombaan tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten.

6. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk pemberdayaan multimedia?

Jawab: Dalam mengevaluasi kegiatan ini saya memantau penggunaan dan perawatan terhadap alat-alat tersebut. Untuk hasilnya, dengan adanya alat-alat tersebut dapat mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini berjalan ya kurang lebih 90 % nan ya mbak.

7. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab: Dengan adanya kegiatan evaluasi pembelajaran kami dapat mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara berkala, mulai dari ulangan harian, ulangan semester bahkan ujian. Dalam hal ini kami

selalu memantau kegiatan tersebut mulai dari pembiayaannya sampai pelaksanaan dan hasil akhir dari siswa.

8. Apakah anggaran yang dialokasikan dapat berkontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran?

Jawab: ya sangat sangat berkontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran

9. Bagaimana pengawasan kepala madrasah terhadap manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran?

Jawab: jadi memang sejak awal saya tulis program kegiatan siswa itu apa saja dan kapan saja. Saya melakukan dua jenis pemantuan yaitu pemantauan pembelajaran (supervise) dan pemantauan segala kegiatan mulai dari kegiatan pembiasaan pagi seperti pembacaan asmaul husna, sholat dhuha, kemudian pemantauan kebersihan setiap hari serta pemantauan kegiatan ekstrakurikuler saya juga terlibat dalam pencarian pelatih, pembuatan program kegiatan, kegiatan latihan, dan evaluasi. Jadi setiap ada jadwal saya mesti hadir.

### **Lampiran 3**

#### **TRANSKIP WAWANCARA**

##### **BENDAHARA MADRASAH MI BANSARI**

Nama : Syafa'atun, S. Pd.I  
Jabatan : Bendahara Madrasah  
Hari, Tanggal : Selasa, 8 Februari 2022  
Waktu : 11.00 – selesai

Perencanaan Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari

1. Bagaimana analisis perencanaan untuk pembiayaan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran?

Jawab: melihat dari tahun sebelumnya. Kan dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dulu, kalau di EDM kan ada indikator-indikatornya nah dilihat mana yang sudah tercapai dan mana yang belum tercapai. Kalau belum 100% tercapai kita rencanakan lagi di tahun selanjutnya.

2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran?

Jawab: Kepala Madrasah, bendahara, guru dan komite

3. Bagaimana cara mengidentifikasi besarnya biaya yang dibutuhkan?

Jawab: kita melihat kembali hasil realisasi tahun sebelumnya, dan untuk tahun selanjutnya disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Selain itu untuk menentukan biaya kita mengacu pada peraturan Menteri keuangan tentang standar biaya masukan

4. Dana BOS digunakan untuk apa saja dalam menunjang proses pembelajaran?

Jawab: kita gunakan untuk pengembangan perpustakaan yang kami lebih tekankan pada pembelian buku-buku baru pembelajaran, pengelolaan program kesiswaan seperti PPDB dan masa taaruf siswa. Kemudian untuk kegiatan perlombaan sekolah, dan pengelolaan program ekstrakurikuler.

5. Bagaimana perencanaan kegiatan pengembangan perpustakaan? Apa saja yang direncanakan?

Jawab: Untuk perencanaan pengembangan perpustakaan, kita lebih memprioritaskan untuk membeli buku-buku baru mata pelajaran. Dari sini kita menentukan buku apa saja yang akan dibeli beserta jumlahnya.

6. Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Untuk kegiatan pembelajaran kita rencanakan untuk membeli alat peraga seperti globe, anatomi tubuh manusia, peta. Kemudian untuk membeli berbagai macam ATK, serta kebutuhan yang diperlukan untuk ulangan maupun ujian

7. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa?

Jawab: Untuk kegiatan ekstrakurikuler kita merencanakan beberapa hal yaitu kebutuhan ekstrakurikuler apa saja yang akan dibeli, honor pelatih, penyusunan jadwal ekstrakurikuler, dan kebutuhan lain yang diperlukan.

8. Bagaimana perencanaan pemberdayaan multimedia?

Jawab: Dalam pemberdayaan alat multimedia, kita rencanakan untuk laptop kantor, printer, dan LCD projector.

9. Bagaimana perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab: Setiap semester mesti ada perkumpulan KKG tingkat kecamatan secara bergilir untuk membahas materi dan soal-soal, kisi-kisi sesuai dengan tingkat kelas. Dan setelah itu kepala sekolah mesti menganggarkan berapa dana yang diperlukan untuk penyusunan soal masing-masing kelas.

#### Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen dana BOS dalam pengembangan perpustakaan dan berapa anggaran yang digunakan?

Jawab: Dana BOS kita alokasikan untuk pembelian buku-buku baru mata pelajaran. Dikarenakan tidak boleh melebihi 30 % dari keseluruhan dana BOS, jadi kita maksimalkan 30 % tersebut untuk melengkapi buku-buku yang belum ada. Dalam kegiatan ini kita menggunakan dana sebesar Rp37.000.000

2. Bagaimana pelaksanaan manajemen dana BOS dalam kegiatan pembelajaran dan berapa besar anggaran yang digunakan?

Jawab: Kalau untuk kegiatan pembelajaran, penggunaan dana BOS digunakan untuk pembelian alat peraga pembelajaran, kegiatan remedial dan pengayaan, dan untuk pemantapan ujian misalnya fotocopy soal ulangan harian. Anggarannya sebesar Rp18.000.000

3. Bagaimana pelaksanaan manajemen dana BOS dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dan berapa anggaran yang digunakan?

Jawab: kalau untuk ekstrakurikuler digunakan untuk honor pelatih dan pembelian kebutuhan ekstrakurikuler. Kemudian di BOS itu komponen untuk ekstrakurikuler kan ada yang bisa digunakan untuk penyewaan lapangan misalnya kalau sepak bola nanti kita ngasih sewa ke desa dan menyewa kolam renang ketika olahraga renang. Dan untuk anggarannya sebesar Rp18.000.000

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan multimedia? Berapa anggaran yang digunakan?

Jawab: Pengalokasian dana BOS dalam pemberdayaan multimedia ini kami gunakan untuk membeli alat-alat seperti LCD, laptop, dan printer. Dana yang kami gunakan sebesar Rp17.350.000

5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran? Berapa besar anggaran yang digunakan?

Jawab: Dana BOS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di gunakan untuk membayar guru penyusun naskah soal dan penggandaan soal. Untuk anggarannya sebesar Rp 43.500.000.

6. Apakah kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik?

Jawab: ya, sejauh ini sudah terlaksana dengan baik.

7. Apakah pengelolaan dana BOS dalam menunjang proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sekolah?

Jawab: sampai sejauh ini sudah sesuai dengan yang direncanakan sekitar 80-90%.

### Evaluasi Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MI Bansari

1. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk pengembangan perpustakaan?

Jawab: kan kalau sebelum kita alokasikan buat beli buku kan bukunya masih digunakan untuk antar kelas. Nah ketika sudah kita alokasikan kan satu kelas sudah ada bukunya semua walaupun satu buku untuk dua anak, jadi tidak mindah-mindah buku gitu lah. Ya lebih ke efektif lah dalam pembelajaran.

2. Apakah dengan pengembangan perpustakaan siswa menjadi lebih giat belajar di perpustakaan?

Jawab: betul sekali, siswa menjadi lebih sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku yang d sediakan.

3. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk kegiatan pembelajaran?

Jawab: kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan apa yang dibutuhkan guru maupun siswa dalam pembelajaran menjadi terpenuhi.

4. Apakah kelengkapan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran?

Jawab: ya tentunya siswa dapat lebih faham dengan adanya media tersebut.

5. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa?

Jawab: siswa jadi punya apa ya? Selain akademik kan punya keterampilan kaya olahraga, pramuka, kitab kuning bagi siswa yang sudah mengaji al-Qur'an jadi ada nilai plusnya.

6. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk pemberdayaan multimedia?

Jawab: Ibu kepala sekolah selalu memantau penggunaan alat-alat multimedia baik di kantor maupun di kelas. Sehingga alat tersebut selalu terawat dan siap digunakan. Dengan adanya alat tersebut proses belajar mengajar menjadi lebih mudah baik untuk siswa maupun guru

7. Bagaimana hasil pengalokasian dana BOS untuk kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab: Iya mbak dengan adanya evaluasi pembelajaran kita jadi tahu sejauhmana kompetensi yang didapatkan oleh siswa. Kegiatan ini berjalan dengan lancar ya kira-kira 95%.

8. Apakah anggaran yang dialokasikan dapat berkontribusi dalam meningkatkan proses pembelajaran?

Jawab: sangat berkontribusi, karena kalau tidak ada dana BOS proses pembelajaran menjadi terhambat.

9. Bagaimana pengawasan kepala madrasah terhadap manajemen pembiayaan BOS dalam menunjang proses pembelajaran?

Jawab: untuk pengawasan kepala sekolah kalau kita mau beli apa-apa mesti harus ijin dulu ke kepala sekolah. Kemudian setiap 6 bulan sekali ada laporan. Dan setiap ada kegiatan bu kepala sekolah memantau

## Lampiran 4

### TRANSKIP WAWANCARA GURU MI BANSARI

Nama : Suwaldi, S. Pd.I  
Jabatan : Dewan Guru  
Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022  
Waktu : 09.30-selesai

Evaluasi Manajemen Pembiayaan BOS dalam Menunjang  
Proses Pembelajaran di MI Bansari

1. Adakah peran guru dalam mengelola dana BOS untuk menunjang proses pembelajaran?

Jawab: ada, contohnya dalam hal fasilitas kan bendahara yang mengelola BOS terutama dalam sarana prasana atau pembelajaran-pembelajaran yang lainnya itu kalau ditangani sendiri kan ga bisa jadi harus ada peran dari guru-guru yang lain.

2. Bagaimana perencanaan kegiatan pengembangan perpustakaan?

Jawab: Dalam kegiatan pengembangan perpustakaan kita rencanakan untuk membeli buku-buku baru mata pelajaran apa saja dan jumlah yang akan dibeli.

3. Bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Dalam rapat perencanaan kita membahas rencanarencana yang akan disusun dalam kegiatan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kita rencanakan beberapa hal misalnya pemenuhan alat peraga, ATK, penggandaan soal-soal ulangan dan ujian

4. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa?

Jawab: Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini kita merencanakan terutama hal-hal yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekstra mulai dari penentuan jadwal sampai pelatih ekstrakurikuler.

5. Bagaimana perencanaan pemberdayaan multimedia?

Jawab: Dalam menunjang kegiatan pembelajaran sekolah memerlukan berbagai peralatan multimedia untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar ya. Untuk itu sekolah merencanakan untuk mengalokasikan pada laptop, LCD, dan printer.

6. Bagaimana perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab: Iya mbak, kami selaku guru kelas pasti mengadakan perkumpulan di tingkat kecamatan sesuai dengan kelas yang diampu. Dan setiap semester pasti ada pertemuan untuk membahas pembuatan soal-soal baik ulangan harian, UTS, UAS maupun ujian.

7. Apa manfaat dana BOS yang dirasakan dalam proses pembelajaran?

Jawab: dana BOS untuk sekolah ini sangat bermanfaat sekali terutama untuk kelancaran pembelajaran seperti terpenuhinya biaya terus fasilitas-fasilitas yang kiranya bisa diperbaiki itu juga bisa terealisasi kemudian untuk sarana-sarana yang lainnya termasuk buku, alat peraga, semuanya bisa terpenuhi lah. Tapi karena dana BOS tidak semuanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan sekiranya tidak ada di juknis maka kita masih memerlukan uluran dari wali murid yaitu infak mingguan dan infak bulanan.

8. Apa manfaat dana BOS dalam pengembangan perpustakaan? Apakah dapat meningkatkan prestasi siswa?

Jawab: BOS memang banyak sekali terutama untuk pembelanjaan sarana pembelanjaan salah satunya buku memang sangat mudah sekali, berapapun buku bisa digunakan terutama untuk perpustakaan bisa dipenuhi dari dana BOS. Ya kalau melihat perkembangannya, buku sangat membantu sekali dan anak-anak lebih bagus dalam menerima pelajaran. Apabila ada yang terlewat dari penjelasan guru, siswa dapat membuka kembali materi di buku.

9. Apa manfaat dana BOS yang dirasakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: terutama yang kaitannya dengan sarana prasarana sangat membantu sekali karena dengan adanya BOS ini alat peraga yang sekiranya dulu tidak bisa terpenuhi alhamdulillah sekarang alat peraga atau kebutuhan yang lainnya contohnya ada proyektor dan LCD sekarang sudah ada walaupun belum 100% bisa digunakan karena fasilitasnya terbatas belum banyak lah dan kemungkinan dalam mengoperasikannya guru perlu dibimbing karena tidak semuanya menguasai.

10. Apa manfaat dana BOS yang dirasakan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa?

Jawab: fasilitas pendukung lebih memadai, dan siswa lebih mudah untuk menggunakannya.

11. Apakah guru ikut memantau siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab; ya, karena guru juga berperan sekali dalam kegiatan ekstrakurikuler contohnya dalam tahfidz, BTQ, kitab kuning itu tidak terlepas dari peran guru karena guru juga ikut mendampingi. Kalau untuk ekstrakurikuler yang lainnya seperti olahraga guru mana yang dipandang mampu dalam hal tersebut maka ditunjuk untuk mengampu

itu walaupun tidak bisa ditangani sendiri harus dibantu dengan guru yang lain.

12. Apakah hasil dari ekstrakurikuler tersebut prestasi siswa terus meningkat?

Jawab; ekstrakurikuler terutama yang non akademis seperti olahraga ini dlan even lomba tertentu sangat terbantu sekali dan untuk prestasi alhamdulillah bayak sekali. Peran ekstrakurikuler dan peran gurunya. Sekolah memanggil pembina dari luar apabila akan mengikuti even tertentu.

13. Apa manfaat dana BOS yang dirasakan dalam pemberdayaan multimedia?

Jawab: Adanya peralatan multimedia seperti laptop, LCD, dan printer itu sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran. Alat-alat itu sangat mempermudah bagi guru maupun siswa. Siswa menjadi lebih senang apabila belajar sambil ditayangkan video atau gambar atau objek lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran

14. Apa manfaat dana BOS yang dirasakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran?

Jawab: Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini kami sebagai guru lebih mudah untuk mengetahui berapa besar pencapaian siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini kepala sekolah selalu memantau dari awal perencanaan sampai pada pelaksanaannya.

## Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295 Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 535/Un.10.3/D.1/DA.04/01/2022

31 Januari 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Afifah Indrawati

NIM : 1703036040

Yth.

Kepala Sekolah MI Bansari

di Bansari

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Afifah Indrawati

NIM : 1703036040

Alamat : Boresan 2 RT 02/RW 03, Bansari, Temanggung

Judul Skripsi : Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam  
Menunjang Proses Pembelajaran

Pembimbing : Dr. Fatkurroji, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan tanggal 21 Februari 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



*[Signature]*  
Zahfud Junaedi

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 6



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN TEMANGGUNG  
MADRASAH IBTIDAIYAH BANSARI

Alamat : Dusun Pringapus, Desa Bansari, Kec. Bansari (56265)

E-mail : [mibansari.bansari@gmail.com](mailto:mibansari.bansari@gmail.com) , Telp. 082138114088

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 010/Mis.23.1.1./PP.00.4/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofia Baroroh, S.Ag  
NIP : 197602282005012003  
Alamat : Mandisari, RT 03 RW 02 Parakan, Temanggung  
Jabatan : Kepala MI Bansari.

Menerangkan bahwa:

Nama : Afifah Indrawati  
NIM : 1703036040  
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 7 Februari 2022 s/d 21 Februari 2022 dengan judul "MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN"

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bansari, 4 Maret 2022

Kepala MI Bansari

  
Shofia Baroroh, S.Ag  
NIP.197602282005012003

## Lampiran 7

### DOKUMENTASI



**Gambar: Suasana di MI Bansari**



**Gambar: Perpustakaan MI Bansari**



**Gambar: Kegiatan pembelajaran**



**Gambar: Kegiatan ekstrakurikuler**



**Gambar: Prestasi siswa**

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Afifah Indrawati  
Tempat, tgl. Lahir : Temanggung, 17 Mei 1999  
Alamat Rumah : Boresan 2 Rt. 02 Rw. 03,  
Kec. Bansari, Kab. Temanggung  
No. Hp : 085848769557  
E-mail : [afifahindrawati17@gmail.com](mailto:afifahindrawati17@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. Tahun 2005-2011 SD N Balesari
  - b. Tahun 2011-2014 MTs N 1 Temanggung
  - c. Tahun 2014-2017 SMA Syubbanul Wathon
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Tahun 2014-2017 Asrama Pelajar Islam  
Pondok Pesantren Tegalrejo  
Magelang
  - b. Tahun 2017-2022 Pondok Pesantren Daarun  
Najaah Semarang

Semarang, 21 Juni 2022



**Afifah Indrawati**  
NIM: 1703036040